



BUKU PEDOMAN PENCACAHAN SURVEI KHUSUS SEKTOR JASA (SKSJ) 2020



SUBDIREKTORAT NERACA JASA
DIREKTORAT NERACA PRODUKSI
BADAN PUSAT STATISTIK



BUKU PEDOMAN PENCACAHAN SURVEI KHUSUS SEKTOR JASA (SKSJ) 2020



SUBDIREKTORAT NERACA JASA
DIREKTORAT NERACA PRODUKSI
BADAN PUSAT STATISTIK

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab : Setianto, S.E., M.Si

Ketua : Nina Suri Sulistini, M.T.

Editor : Endah Riawati, S.ST., M.M.

Diana Bhakti, S.ST., M.Si.

Nasiyatul Ulfah, S.ST., M.Si.

Penulis : Suci Wulandari, S.ST

Addina Ainur Rosyida, S.ST

Siti Sholikah, S.Tr.Stat

Erma Novriawati, S.ST

Kharissa Dereviani Praningtyas, ST

Anisa Nofita, S.ST

Riyuniawan Subekti, S.ST

KATA PENGANTAR

Tabel *Supply and Use* (SUT) merupakan suatu kerangka kerja (*framework*) yang dapat membandingkan dan mengkonsistensikan data dari berbagai sumber, serta meningkatkan koherensi sistem informasi ekonomi secara menyeluruh. Penyusunan tabel SUT akan menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB menurut 3 (tiga) pendekatan, yaitu Produksi, Pengeluaran dan Pendapatan.

Kegiatan penyusunan baik tabel SUT memerlukan vektor dan matriks margin perdagangan dan pengangkutan/ *trade and transport margin* (TTM) sebagai penghubung antara tabel supply atas dasar harga dasar dengan tabel use yang menggunakan dasar harga pembeli. Dalam penghitungan matriks margin TTM, tidak semua data yang dibutuhkan disediakan oleh *subject matter*. Oleh karena itu perlu dilakukan survei khusus untuk mengatasi kekurangan data tersebut. Kekurangan data tersebut dapat diperoleh melalui Survei Khusus Sektor Jasa (SKSJ) yang menyediakan data rasio marketed surplus pedagang dan rasio margin harga perdagangan baik untuk pedagang besar maupun pedagang eceran.

Diharapkan kegiatan SKNP 2019 dapat berjalan sesuai dengan jadwal sehingga hasilnya dapat digunakan secara maksimal bagi BPS provinsi dan BPS RI.

Jakarta, Februari 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup dan Cakupan.....	4
1.3.1 Kegiatan Usaha.....	4
1.3.2 Wilayah Penelitian.....	4
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	5
2.1 Metode Penarikan Sampel.....	5
2.1.1 Alokasi Jumlah Sampel.....	5
2.1.2 Teknik Penarikan Sampel.....	6
2.1.3 Tata Cara Penggantian Sampel	7

2.2	Pelaksanaan Lapangan	8
2.2.1	Organisasi Lapangan	8
2.2.2	Jadwal Pelaksanaan Lapangan	9
2.2.3	Petugas Lapangan	9
 BAB III	 MARGIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN.....	 11
3.1	Pendahuluan.....	11
3.2	Jalur Pemasaran.....	12
3.3	Konsep dan Definisi	14
3.4	Jalur Pemasaran dengan satu PB dan dua PE....	25
3.5	Sampel SKSJ 2020.....	28
 BAB IV	 TATA CARA PENGISIAN KUESIONER	 35
4.1	Tujuan dan Keterangan Kuesioner	35
4.2	Tata Cara Pengisian Kuesioner	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Alokasi Sampel menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan.....	5
-----------	---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peran Perdagangan dan Pengangkutan dalam Penyaluran.....	13
Gambar 2.	Jalur perdagangan sederhana	21
Gambar 3.	Skema jalur arus barang yang dipasarkan.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Alokasi Sampel SKSJ 2020 (Pedagang Besar).....	62
Lampiran 2.	Alokasi Sampel SKSJ 2020 (Pedagang Eceran)	64
Lampiran 3.	Form Penggantian Sampel SKSJ 2020.....	65
Lampiran 4.	Kuesioner SKSJ 2020	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan rangkaian upaya dan proses perbaikan yang terencana, terpadu, bertahap dan berkesinambungan dalam berbagai bidang. Pembangunan dimaksudkan untuk menciptakan kualitas hidup manusia yang dikembangkan dengan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada. Berhasil atau tidaknya pembangunan, dapat diukur dengan menggunakan alat ukur statistik.

Statistik Pendapatan Nasional atau lebih dikenal dengan istilah Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur perkembangan pembangunan bidang ekonomi di suatu wilayah pada suatu periode tertentu. Selain itu, ukuran lainnya yang digunakan sebagai perangkat analisis adalah Tabel Input-Output (Tabel I-O) dan *Supply and Use Table* (SUT). Data PDB disusun dalam periode yang lebih cepat (triwulanan atau tahunan), SUT disusun secara tahunan sedangkan Tabel I-O disusun setiap lima tahun sekali.

PDB, SUT, maupun Tabel I-O adalah data yang digunakan sebagai informasi yang juga merupakan bahan evaluasi bagi penyusunan perencanaan nasional dan perumusan kebijakan pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi. Dengan demikian, untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat maka metode perhitungan harus selalu disempurnakan. Hal ini sejalan dengan makin berkembangnya kegiatan

ekonomi dan permasalahannya yang terjadi baik di tingkat nasional maupun regional.

Kegiatan penyusunan baik tabel I-O maupun SUT memerlukan vektor dan matriks margin perdagangan dan pengangkutan/ *trade and transport margin* (TTM). Pada tabel SUT 2010 diidentifikasi terdapat 192 komoditas barang. Menurut data kondisi tahun 2010, dari 192 komoditi tersebut sebanyak 178 komoditas merupakan barang dagangan atau barang yang dalam distribusi/peredaran dari produsen (produksi domestik atau impor luar negeri) ke konsumen (baik untuk biaya antara maupun pengguna akhir) dilakukan atau melalui pedagang (industri perdagangan), baik pedagang besar ataupun pedagang eceran. Pada tahun 2019 klasifikasi industri dan produk SUT yang direncanakan untuk tahun 2015-2016 diperbaharui menjadi 262 produk dan 212 industri. Dari 262 produk, 199 produk diantaranya diidentifikasi sebagai komoditas barang sedangkan 63 produk lainnya merupakan komoditas jasa. Dari 199 komoditas barang, **179** diantaranya merupakan barang dagangan atau barang yang dalam distribusi/peredaran dari produsen ke konsumen dilakukan melalui pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang eceran. Selain itu dari 63 komoditas jasa, **4** komoditas diantaranya berupa barang seperti hasil penerbitan yang berupa buku, hasil perekaman suara berupa CD, prangko, serta lukisan yang dalam distribusinya ke konsumen dapat melalui pedagang

Hal ini berarti, dalam penyusunan vektor/matriks TTM diperlukan data **183** rasio margin perdagangan dan pengangkutan tiap komoditas, yang dibedakan atas rasio margin impor dan rasio margin domestik, dan dirinci lagi menurut skala perdagangannya, yakni perdagangan besar dan eceran. Jika dihitung, secara total, diperlukan $183 \times 2 \times 2 = \mathbf{732}$ data rasio

margin perdagangan. Untuk saat ini, data tersebut belum disediakan sepenuhnya oleh *subject matter*, sehingga diperlukan survei khusus (SKSJ/Survei Khusus Sektor Jasa) untuk mengumpulkan informasi tersebut.

Sudah barang tentu, dibutuhkan sampel yang cukup besar untuk mengumpulkan ke-732 rasio margin tersebut. Namun, terkait keterbatasan dana, data rasio margin tiap komoditas tidak bisa diperoleh seluruhnya dalam satu tahun. Untuk itu, SKSJ dirancang menjadi serangkaian survei yang dilakukan dalam lima tahun. Sehingga diharapkan pada tahun kelima (dari tahun 2024) seluruh data rasio margin tersebut telah diperoleh secara lengkap. Rasio margin perdagangan dan pengangkutan yang diperoleh dari tahun 2020 – 2024 (periode data 2020 – 2024) akan diterapkan pada penyusunan vektor dan matrik TTM pada SUT tahun 2026-2029 dan Tabel IO tahun 2026.

1.2. Tujuan

Survei pada tahun 2020 ini bertujuan untuk memperoleh informasi terbaru mengenai parameter yang akan digunakan dalam penyusunan PDB, SUT, dan Tabel I-O khususnya kegiatan perdagangan. Pada tahun ini, target yang diharapkan adalah memperoleh data dan informasi yang akan digunakan untuk penyusunan matriks margin perdagangan dan pengangkutan (*Trade and Transport Margin/TTM*).

Selain mendapatkan rasio margin, survei ini diharapkan dapat memperoleh informasi terbaru struktur tenaga kerja, indikator produksi maupun indikator harga, serta struktur pendapatan dan pengeluaran pada kegiatan perdagangan.

1.3. Ruang Lingkup dan Cakupan

1.3.1 Kegiatan Usaha

Kegiatan yang akan dicakup dalam survei tahun ini hanya kegiatan perdagangan dengan responden pedagang besar dan eceran, **tidak termasuk** perdagangan *online*.

1.3.2 Wilayah Penelitian

Survei ini dilaksanakan di 17 (tujuh belas) provinsi terpilih dengan pembagian jumlah sampel yang proporsional terhadap kegiatan yang akan diteliti. Dari masing-masing provinsi, penelitian akan dilakukan pada wilayah Ibu Kota Provinsi dan atau Kabupaten/Kota terdekat atau *purposive* pada Kabupaten/Kota tertentu di mana terdapat pedagang pada komoditas terpilih

Adapun ketujuh belas provinsi terpilih tersebut adalah :

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| 1. Sumatera Utara | 10. Jawa Timur |
| 2. Riau | 11. Banten |
| 3. Sumatera Selatan | 12. Bali |
| 4. Lampung | 13. Nusa Tenggara Barat |
| 5. Kepulauan Riau | 14. Kalimantan Barat |
| 6. DKI Jakarta | 15. Kalimantan Timur |
| 7. Jawa Barat | 16. Sulawesi Utara |
| 8. Jawa Tengah | 17. Sulawesi Selatan |
| 9. DIY Yogyakarta | |

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penarikan Sampel

2.1.1. Alokasi Jumlah Sampel

Pada dasarnya tehnik penarikan/pengalokasian sampel diarahkan pada daerah kantong produksi yang tersebar di 17 provinsi terpilih dengan "*Purposive Sampling*". Jumlah sampel dialokasikan dengan sistem kuota dengan memperhatikan skala prioritas pada kegiatan penelitian yang cukup besar dan kerangka populasi yang tersedia. Pada tabel 2.1. disajikan jumlah alokasi sampel menurut jenis kegiatan dan provinsi.

Tabel 2.1. Alokasi Sampel menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan

Provinsi	Jenis Kegiatan	
	Perdagangan Besar	Perdagangan Eceran
1. Sumatera Utara	75	75
2. Riau	38	37
3. Sumatera Selatan	38	37
4. Lampung	38	37
5. Kepulauan Riau	38	37
6. DKI Jakarta	38	37
7. Jawa Barat	75	75
8. Jawa Tengah	75	75
9. DI Yogyakarta	38	37

Provinsi	Jenis Kegiatan	
	Perdagangan Besar	Perdagangan Eceran
10. Jawa Timur	75	75
11. Banten	37	38
12. Bali	37	38
13. Nusa Tenggara Barat	37	38
14. Kalimantan Barat	37	38
15. Kalimantan Timur	37	38
16. Sulawesi Utara	37	38
17. Sulawesi Selatan	75	75
J u m l a h	825	825

Alokasi sampel secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2.

2.1.2. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam survei ini adalah "*non-probability sampling*", yaitu dalam pengambilan sampel tidak digunakan teori-teori probabilita. Pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah bahwa sampel yang terpilih dapat mewakili keadaan populasi. Hal ini dilakukan karena tujuan dalam survei ini bukan melakukan perkiraan nilai populasi, tetapi memperoleh informasi mengenai "keadaan pada suatu waktu/titik (point estimate)" seperti misalnya rasio-rasio dari karakteristik yang dibutuhkan (rasio *marketed surplus* serta rasio margin harga perdagangan), rasio pelengkap (mark-up) dan rasio struktur biaya.

Disamping itu, karena terbatasnya kerangka populasi/direktori pada masing masing kegiatan, maka mekanisme penarikan sampel secara operasional sepenuhnya diserahkan kepada Kantor BPS Provinsi dengan mempertimbangkan kriteria agar bisa mewakili populasi (umumnya mempunyai skala usaha yang besar dan berbadan hukum). BPS RI, dalam hal ini Subdit Neraca Jasa tetap mengkoordinasi dan memantau pemilihan sampel tersebut.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive atau non random dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang disebutkan di atas. Meskipun penentuan sampel dilakukan dengan tidak acak, tetapi dengan suatu pertimbangan (*judgement*) tertentu diharapkan sampel yang terpilih tetap dapat mewakili populasi.

Pengumpulan data dalam SKSJ 2020 dilakukan melalui wawancara langsung terhadap perusahaan/usaha dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur. Unit statistik dalam penelitian ini adalah establishment, establishment didefinisikan sebagai perusahaan (enterprise) atau bagian dari perusahaan yang terletak di satu lokasi dan melakukan aktivitas produktif tunggal atau dimana nilai tambah dari aktivitas produktif utama merupakan yang terbesar.

2.1.3. Tata Cara Penggantian Sampel

Perlu dijelaskan bahwa sampel yang telah ditentukan oleh BPS (Pusat) sebaiknya dapat dipenuhi karena alasan pertimbangan teknis. Tetapi apabila kondisi daerah tidak memungkinkan baik dari segi biaya, tenaga, waktu, dan lokasi cukup jauh, maka diperbolehkan untuk

melakukan penggantian sampel. Adapun tata cara penggantian sampel SKSJ 2020 adalah sebagai berikut :

1. Jika dalam pelaksanaan pencacahan ternyata responden pada direktori dari asosiasi ataupun informasi di internet tidak ditemukan, telah pindah, atau tidak beroperasi lagi, maka dapat digantikan dengan yang lain. Responden pengganti harus memiliki kesamaan dengan yang digantikannya, baik skala usaha dan komoditas utama perdagangan
2. Jika masih tidak memenuhi kriteria tersebut, dapat diganti dengan kegiatan yang komoditasnya sama meskipun skala usahanya berbeda, seperti perdagangan besar sawi menjadi perdagangan eceran sawi.
3. Jika tetap menemui kesulitan dalam mendapatkan responden seperti hal yang dimaksud diatas, maka penggantian sampel dapat dilakukan dengan mengganti produk lain yang menjadi sampel di provinsi tersebut. Namun apabila masih tidak dijumpai sampel yang dimaksud dapat mengganti dengan salah satu sampel dari 35 produk tersebut dengan catatan produk tersebut dominan.
4. Penggantian sampel tersebut harus atas persetujuan kasi Neraca Produksi Provinsi BPS Provinsi kemudian diharapkan meneruskan ke Subdit Neraca Jasa untuk diakomodir sebagai masukan untuk survei ke depannya.
5. Penggantian sampel ditulis dalam form penggantian sampel (contoh terlampir).

2.2. Pelaksanaan Lapangan

2.2.1. Organisasi Lapangan

a. Organisasi di Pusat :

- Kegiatan perencanaan dan perumusan konsep dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi (cq.Subdit Neraca Jasa).
- Kegiatan penyusunan dan penghitungan rasio-rasio hasil survei dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi.
- Kegiatan evaluasi dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dengan Direktorat-Direktorat lain di Badan Pusat Statistik yang terkait.

b. Organisasi di Daerah.

- Kegiatan pengumpulan data dilakukan oleh staf teknis pada Kantor BPS Provinsi/Kabupaten/Kota atau mitra terpilih dengan beban tugas :
 1. Kepala BPS Provinsi sebagai penanggung jawab umum kegiatan.
 2. Kabid Neraca Wilayah dan Analisis di BPS Provinsi sebagai koordinator pelaksana dan pengawasan, baik dibidang teknis maupun administrasi.
 3. Kasie Neraca Produksi di BPS Provinsi sebagai pengawas dan penanggung jawab harian teknis pelaksanaan.
 4. Staf teknis Kantor BPS Provinsi/Kabupaten/Kota atau mitra terpilih sebagai pencacah.

2.2.2. Jadwal Pelaksanaan lapangan

Pelaksanaan kegiatan lapangan di daerah dijadualkan antara bulan Maret sampai dengan bulan September 2020 yang terdiri atas :

1. Pencacahan : setelah pelatihan SKSJ 2020 s/d Agustus 2020
2. Pengawasan dan pemeriksaan : April s/d September 2020
3. Pengiriman dokumen ke pusat (BPS RI): Mei s/d September 2020

2.2.3. Petugas Lapangan

Petugas lapangan dalam survei khusus ini terdiri dari :

1. Koordinator : Kepala Bidang Neraca Wilayah dan Analisis di BPS Provinsi atau Petugas lain yang ditunjuk.
2. Pengawas/ Pemeriksa/ PMS : Kepala Seksi Neraca Produksi atau Aparat Kantor BPS Provinsi yang dianggap mampu melakukan pengawasan, memberikan petunjuk dan membantu pemecahan di lapangan.
3. Pencacah/ PCS: Aparat Kantor BPS Provinsi/Kabupaten/Kota atau mitra terpilih yang dianggap mampu melakukan pencacahan, wawancara serta mengisi kuesioner sebagaimana yang dipersyaratkan.

BAB III

MARGIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN

3.1. Pendahuluan

Untuk keperluan penyusunan PD(R)B, metode penghitungan yang dipakai untuk mengestimasi output suatu kegiatan ekonomi biasanya digunakan prosedur harga per satuan dikalikan dengan banyaknya barang yang diproduksi. Atau, apabila kegiatan ekonomi itu adalah jasa-jasa, maka digunakan rata-rata output per indikator produksi dikalikan dengan banyaknya indikator produksi.

Di dalam buku "*System of National Account (SNA)*" yang baru, baik SNA 1993 dan di sempurnakan pada SNA 2008 maka prosedur untuk menilai output kegiatan perdagangan adalah:

Output Perdagangan	=	Nilai penjualan
	+	Nilai barang yang dibeli untuk dijual yang digunakan sebagai konsumsi antara, kompensasi tenaga kerja, dll
	-	Nilai barang yang dibeli untuk dijual
	+	Nilai penambahan inventori barang untuk dijual
	-	Nilai barang yang diambil dari inventori barang untuk dijual
	-	Nilai kerugian akibat susut, pencurian, atau kerusakan

Prosedur di atas adalah ketika seluruh usaha perdagangan memiliki catatan yang baik ketika melakukan usahanya. Akan tetapi dalam perekonomian yang berkembang seperti Indonesia, yang ditandai dengan bermunculannya unit-unit usaha baru; dan belum tertibnya catatan administrasi mengenai jumlah usaha, baik yang formal maupun non-formal, maka prosedur estimasi output yang kedua tidak selalu mudah untuk dilakukan. Keadaan seperti ini sangat terasa pada sektor perdagangan, lebih khusus lagi perdagangan eceran, seperti warung rokok dan tukang sayur keliling. Sementara itu diyakini bahwa jumlah pedagang eceran seperti ini sangat banyak jumlahnya.

Oleh karena itu, metode penghitungan seperti diuraikan diatas tidak atau kurang memberikan hasil yang memuaskan. Sebagai alternatifnya, digunakan metode pendekatan arus barang. Metode ini melacak aliran suatu atau sekelompok komoditas perdagangan mulai dari produsen hingga konsumen. Informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penghitungan ini adalah jumlah (estimasi) barang yang diperdagangkan dan margin perdagangan pada setiap *channel* perdagangan atau di sebut "*Commodity Flow Approach*". Metode ini disebut dengan metode tidak langsung. Beberapa konsep dan definisi mengenai kegiatan perdagangan akan disajikan pula, dengan harapan dapat dipahami makna nilai output yang dihasilkan dari kegiatan perdagangan.

3.2. Jalur Pemasaran

Barang-barang yang dihasilkan oleh produsen selain dipasarkan kepada pedagang besar dan atau eceran, ada juga yang sebagian lagi tidak memasuki pasar, seperti digunakan sendiri, diberikan kepada pihak lain, untuk membayar upah dan gaji karyawan, rusak dan susut. Ada sebagian

lagi yang langsung dijual kepada konsumen baik rumahtangga maupun kegiatan ekonomi/bisnis sebagai pengguna. Rumahtangga sebagai konsumen akan menggunakan barang-barang itu untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga mereka, sedangkan bagi perusahaan/kegiatan usaha ekonomi, barang-barang itu akan digunakan sebagai bahan baku dan atau bahan penolong. Dalam hal ini ekspor digolongkan sebagai konsumsi, karena barang-barang itu tidak beredar lagi dalam pasar domestik.

Kemudian, oleh produsen barang-barang tersebut ada yang dijual kepada pedagang besar dan ada pula yang dijual langsung kepada pedagang pengecer. Pola jalur pemasaran yang sama juga terjadi pada pedagang besar dan pedagang eceran. Peran yang dimainkan oleh pedagang disini berperan sebagai penyalur barang dari produsen kepada para pengguna. Peran ini akan berfungsi baik bila dibantu dengan kegiatan pengangkutan. Dengan demikian ada dua jenis kegiatan yang menyalurkan barang dagangan, yaitu perdagangan dan pengangkutan.

Gambar 1. Peran Perdagangan dan Pengangkutan dalam penyaluran



Kegiatan yang dilakukan oleh sektor perdagangan dan pengangkutan mendapat balas jasa yang masing-masing berupa margin perdagangan dan margin transport. Pada contoh gambar 1, seandainya konsumen atau pengguna membeli barang langsung dari produsen, maka yang harus dibelanjakan oleh konsumen hanya sebesar Rp. 150.000,-. Akan tetapi karena ia membelinya dari pedagang, maka ia harus mengeluarkan uang sebesar Rp. 200.000,- sehingga pedagang tersebut mendapatkan keuntungan bruto sebesar Rp. 50.000,-. Keuntungan tersebut digunakan untuk membayar ongkos (margin/biaya) angkut barang dari produsen ke tempat penjualan sebesar Rp. 10.000,- dan sisanya Rp. 40.000,- adalah margin perdagangan.

3.3. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang akan digunakan dalam estimasi margin perdagangan atau output perdagangan perlu diuraikan secara jelas dan mendalam. Pemahaman mengenai margin perdagangan, surplus barang yang dipasarkan; dan konsep-konsep lainnya yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan juga dibahas produsen dan pedagang.

Produsen barang. Suatu perusahaan atau usaha perorangan yang melakukan kegiatan menghasilkan barang. Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan.

Pedagang. Suatu perusahaan atau usaha perorangan yang melakukan kegiatan membeli barang dari produsen ataupun pedagang lainnya, dan menjualnya dengan tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut terhadap barang yang didagangkan. Indikasi mengenai tidak adanya

pengolahan adalah wujud barang yang dibeli yang kemudian dijual tidak mengalami perubahan. Kegiatan seperti ini disebut dengan perdagangan. Pedagang besar (PB) adalah suatu perusahaan atau usaha perorangan perdagangan yang melayani konsumen para perusahaan pedagang besar ataupun pedagang eceran. Sedangkan pedagang eceran (PE) adalah suatu perusahaan atau usaha perorangan yang melakukan kegiatan perdagangan, dengan konsumen yang dilayani umumnya, adalah rumah tangga. Dalam praktek kegiatan ekonomi tidak jarang pedagang eceran juga melayani pedagang eceran lainnya. Atau Perusahaan atau pengusaha tersebut menyebutkan dirinya pedagang eceran, akan tetapi dalam kenyataannya yang dilayani adalah pedagang eceran. Yang perlu dicatat disini, bahwa yang menjadi pegangan dalam pengklasifikasian ini adalah konsumen secara umum yang dilayani.

Pengangkutan. Untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain dibutuhkan peran jasa pengangkutan, baik itu barang dagangan maupun bukan. Dalam hubungannya dengan kegiatan perdagangan, maka yang menjadi pokok bahasan adalah jasa angkutan yang mengangkut barang dagangan saja.

Importir. Suatu perusahaan atau usaha perorangan yang melakukan kegiatan membeli barang dari luar negeri, dan menjualnya dengan tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut terhadap barang yang didagangkan. Pembeli yang dilayani biasanya adalah perusahaan termasuk pedagang.

Konsumen. Kegiatan menggunakan barang dan jasa yang berasal dari produsen disebut dengan konsumsi. Penggunaan barang ini bisa

untuk bahan baku di kegiatan produksi maupun dikonsumsi langsung oleh rumah tangga. Pelaku kegiatan ini adalah konsumen.

Margin Perdagangan. Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang adalah margin perdagangan (MP), yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian. Margin inilah yang merupakan ukuran besarnya output dari kegiatan perdagangan (lihat SNA93). Sedangkan kompensasi dari peran pengangkutan adalah biaya angkutan atau disebut juga dengan istilah margin transport (*transport margin/cost*). Untuk sementara ini pembahasan lebih dititikberatkan kepada margin perdagangan.

Dalam situasi tertentu, produsen di dalam negeri melakukan impor barang dari luar negeri tanpa melalui suatu importir. Barang impor seperti ini tidak beredar dalam jalur perdagangan di dalam negeri, sehingga tidak menimbulkan margin. Dengan kata lain tidak terjadi perdagangan untuk barang impor ini.

Surplus yang dipasarkan dan yang tidak dipasarkan. Barang-barang yang dipasarkan oleh produsen merupakan surplus dari kegiatan produksi, atau dengan kata lain disebut *marketed surplus* (MS). Sementara itu sebagian produksi yang tidak dipasarkan dijual kepada konsumen, digunakan sendiri, untuk membayar gaji karyawan, hilang, dan rusak. Komponen ini disebut dengan *non-marketed surplus*. Beberapa tingkatan MS muncul pada setiap *channel* perdagangan, yaitu pada tingkat produsen, pedagang besar, dan pedagang eceran.

Rasio barang yang dipasarkan. *Marketed surplus* (MS) atau banyaknya barang yang dipasarkan oleh produsen dibagi dengan banyaknya barang yang diproduksi merupakan suatu rasio, yang disebut

dengan rasio *marketed surplus* yang disingkat RMS. Pada tahap ini rasio itu merupakan rasio *marketed surplus* milik produsen, yang dilambangkan dengan **RMSP_{Prod}**. Sedangkan banyaknya barang yang diperdagangkan oleh pedagang besar itu dibagi banyaknya barang yang sama yang dibeli oleh pedagang bersangkutan merupakan rasio *marketed surplus* pada tingkat pedagang besar yang dilambangkan dengan **RMSP_b**. Dengan cara pemahaman yang sama diperoleh rasio *marketed surplus* untuk pedagang eceran, yang dilambangkan dengan **RMSP_e**.

Rasio barang yang dipasarkan oleh Produsen (RMSP _{Prod})	
$= \frac{\text{Banyaknya barang yang dipasarkan}}{\text{Banyaknya barang yang diproduksi}}$	3.1
Rasio barang yang dipasarkan oleh Pedagang Besar (RMSP _b)	
$= \frac{\text{Banyaknya barang yang dipasarkan}}{\text{Banyaknya barang yang diproduksi}}$	3.2
Rasio barang yang dipasarkan oleh Pedagang Eceran (RMSP _e)	
$= \frac{\text{Banyaknya barang yang dipasarkan}}{\text{Banyaknya barang yang diproduksi}}$	3.3

Margin Nilai Perdagangan dan Margin Harga Perdagangan per satuan/unit. Output perdagangan yang juga adalah nilai margin perdagangan (MPN) merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian. Apabila margin nilai perdagangan dibagi dengan banyaknya atau volume barang yang didagangkan merupakan margin harga perdagangan per unit (MPH), atau semacam selisih antara harga yang diterima dengan harga yang dibeli. Perhatikan notasi 'N' untuk margin **nilai** perdagangan dan 'H' untuk margin **harga** perdagangan per unit/satuan. Dalam istilah sehari-hari kedua pengertian ini saling dipertukarkan.

Marjin Nilai Perdagangan = Nilai Penjualan – Nilai Pembelian	3.4
Rasio barang yang dipasarkan oleh Pedagang Eceran (RMSPe)	
$= \frac{\text{Nilai Penjualan} - \text{Nilai Pembelian barang yang dijual}}{\text{Banyaknya/volume barang yang dijual}}$	3.5
atau	
Marjin Harga Perdagangan = Harga Penjualan – Harga Pembelian	3.6

Dalam pengumpulan data lebih mudah untuk mendapatkan margin harga perdagangan daripada margin harga perdagangan per unit/satuan. Akan tetapi dalam tahap pengolahan sulit untuk bisa mendapatkan rata-rata margin harga perdagangan dari sampel yang terpilih yang benar-benar mewakili populasinya. Mengingat dalam satu jenis komoditas bisa terdapat berbagai macam spesifikasi. Sebagai contoh mie kering, mulai dari mie instan yang juga terdiri dari berbagai jenis juga mie yang telah diproduksi dengan teknologi konvensional. Pengelompokkan ini konsisten dengan klasifikasi yang dilakukan untuk penyusunan tabel I-O. Apabila dalam pengklasifikasian ini dipandang perlu untuk dipisahkan, maka dalam pengumpulan data di lapangan, harus dibedakan antara mie instan dengan mi yang diproses dengan teknologi konvensional.

Asumsi. Dalam metode ini diasumsikan, **pertama**, bahwa pedagang besar hanya membeli barang dagangan mereka yang berasal dari produsen. Sedikit berbeda dengan pedagang eceran, selain barang dagangan mereka berasal dari pedagang besar juga dari produsen. Asumsi ini harus diterapkan mengingat tidak mudah untuk melacak jalur perdagangan serinci mungkin. Dalam kenyataan di lapangan jalur perdagangan sangat *complicated*. Pedagang besar selain membeli barang sebagaimana disebutkan diatas (bisa) juga membeli dari pedagang besar

yang lain. Ada beberapa lapis perdagangan besar. Demikian juga halnya dengan pedagang eceran. Bahkan ada pedagang eceran yang mendapatkan barang dagangan mereka dari pedagang eceran yang lain. **Kedua**, telah dijelaskan bahwa margin harga perdagangan per unit/satuan yang diperoleh merupakan rata-rata. Faktor pembagi untuk mendapatkan rata-rata ini adalah volume barang yang diperdagangkan yang diasumsikan merupakan barang-barang yang sejenis. Harus diakui bahwa asumsi ini dalam beberapa hal terlalu 'kasar'.

Rasio Margin Perdagangan. Kemudian apabila selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian dibagi dengan harga pembelian merupakan suatu rasio, yang dalam hal ini dilambangkan dengan RMPH. Selanjutnya rasio ini disebut dengan rasio margin harga perdagangan. Dengan demikian rasio margin harga perdagangan untuk pedagang besar dan pedagang eceran berturut-turut adalah RMPHPb dan RMPHPe. Berikutnya, apabila selisih nilai barang yang dijual dengan nilai barang yang dibeli dibagi dengan nilai barang yang dibeli adalah rasio nilai margin perdagangan yang dilambangkan dengan RMPN. Lambang rasio nilai margin perdagangan untuk pedagang besar adalah RMPNPb dan RMPNPe untuk pedagang eceran.

Rasio Marjin Nilai Perdagangan Besar (RMPNPb)

$$= \frac{\text{Nilai Penjualan PB} - \text{Nilai Pembelian PB}}{\text{Nilai Pembelian PB}} \quad 3.7$$

Rasio Marjin Nilai Perdagangan Eceran (RMPNPe)

$$= \frac{\text{Nilai Penjualan PE} - \text{Nilai Pembelian PE}}{\text{Nilai Pembelian PE}} \quad 3.8$$

Rasio Marjin Harga Perdagangan Besar (RMPHPb)

$$= \frac{\text{Harga Penjualan PB} - \text{Harga Pembelian PB}}{\text{Harga Pembelian PB}} \quad 3.9$$

Rasio Marjin Harga Perdagangan Eceran (RMPHPe)

$$= \frac{\text{Harga Penjualan PE} - \text{Harga Pembelian PE}}{\text{Harga Pembelian PE}} \quad 3.10$$

Definisi seperti ini adalah kenyataan yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi definisi seperti ini tidak mudah untuk dioperasikan dalam pengestimasian output perdagangan. Mengingat tidak mudah untuk mendapatkan populasi (nilai) pedagang menurut jenis barang yang diperdagangkan. Sementara itu data yang tersedia adalah nilai (estimasi) populasi nilai produksi (output) dari barang-barang yang dihasilkan oleh produsen. Oleh karena itu definisi yang digunakan haruslah mengacu kepada output produsen, sehingga bentuk perumusannya sebagai berikut:

Rasio Marjin Perdagangan Harga Perdagangan Besar (RMPHPb)

$$= \frac{\text{Harga Penjualan PB} - \text{Harga Pembelian}}{\text{Harga Produsen}} \quad 3.11$$

Rasio Marjin Perdagangan Harga Perdagangan Eceran (RMPHPe)

$$= \frac{\text{Harga Penjualan PE} - \text{Harga Pembelian}}{\text{Harga Produsen}} \quad 3.12$$

Penting diingat disini bahwa besaran rasio yang dihitung berdasarkan definisi ini akan berbeda dengan kenyataan pemahaman sehari-hari. Secara intuisi, pada umumnya bisa dikatakan bahwa rasio yang dihasilkan dengan rumus ini akan lebih besar daripada yang berdasarkan definisi sebelumnya. Mengingat pembagi pada definisi ini lebih kecil. Sebagai contoh, produsen menjual kepada pedagang besar dengan harga

20 | Buku Pedoman SKSJ 2020

Rp. 100,-. Kemudian pedagang besar menjual kepada pedagang eceran dengan harga Rp. 150,-. Selanjutnya pedagang eceran menjual barang tersebut kepada rumah tangga dengan harga Rp. 175,-. Maka dengan menggunakan definisi yang pertama (rumus 3.9 dan 3.10) akan dihasilkan:

$$\text{RMPHPb} = (\text{Rp. 150} - \text{Rp. 100}) / \text{Rp. 100} = 0,50$$

$$\text{RMPHPe} = (\text{Rp. 175} - \text{Rp. 150}) / \text{Rp. 150} = 0,17$$

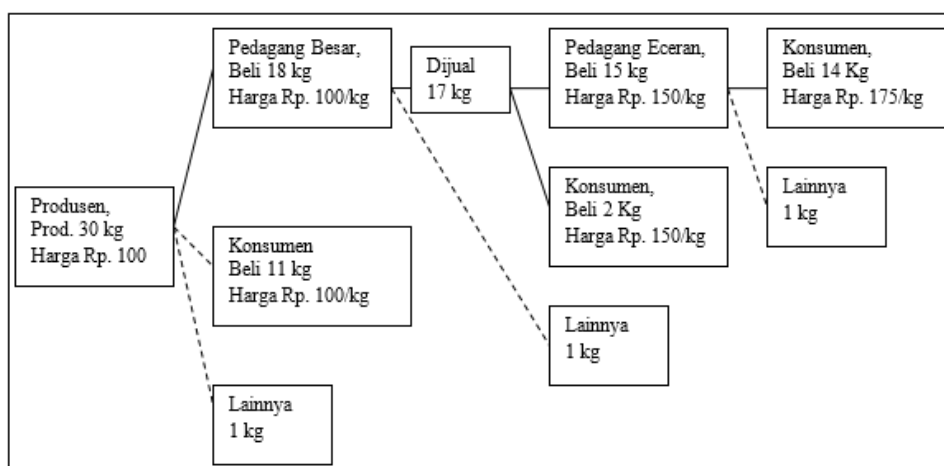
Akan tetapi dengan menggunakan definisi yang kedua (rumus 3.11 dan 3.12), maka rasio yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{RMPHPb} = (\text{Rp. 150} - \text{Rp. 100}) / \text{Rp. 100} = 0,50$$

$$\text{RMPHPe} = (\text{Rp. 175} - \text{Rp. 150}) / \text{Rp. 100} = 0,25$$

Walaupun kedua bentuk penghitungan memberikan hasil rasio yang berbeda, khususnya untuk rasio pedagang eceran, akan tetapi tetap akan menghasilkan nilai margin yang sama. Untuk itu perhatikan contoh yang diberikan berikut ini:

Gambar 2. Jalur perdagangan sederhana



Dalam contoh jalur perdagangan sederhana yang tercantum dalam gambar 2 diasumsikan bahwa barang yang berasal dari produsen sebelum mencapai pedagang eceran harus melalui pedagang besar. Kedua bahwa contoh dimaksud merupakan populasi. Sehingga penghitungan nilai margin perdagangannya secara langsung bisa dilakukan sebagai berikut ini:

1) Perdagangan Besar

- a) *Marketed surplus* pedagang besar = 17kg, dibeli oleh Pedagang Eceran sebanyak 15 kg dan konsumen 2 kg
- b) Margin harga perdagangan besar = $(\text{Rp. } 150 - \text{Rp. } 100)/\text{kg} = \text{Rp. } 50/\text{kg}$
- c) Rasio margin harga perd. besar = $(\text{Rp. } 150 - \text{Rp. } 100)/\text{Rp. } 100 = 0,50$
- d) Margin Nilai perdagangan besar = $17 \text{ kg} \times \text{Rp. } 50/\text{kg} = \text{Rp. } 850$

2) Perdagangan Eceran

- a) *Marketed surplus* pedagang eceran = 14 kg
- b) Margin harga perdagangan eceran = $(\text{Rp. } 175 - \text{Rp. } 150)/\text{kg} = \text{Rp. } 25/\text{kg}$
- c) Rasio margin harga perdag. eceran = $(\text{Rp. } 175 - \text{Rp. } 150)/150 = 0,17$
- d) Margin Nilai perdagangan eceran = $14 \text{ kg} \times \text{Rp. } 25/\text{kg} = \text{Rp. } 350$

Contoh tersebut diatas adalah metode penghitungan secara langsung yang bisa dilakukan kalau data populasi jumlah pedagang untuk

tiap jenis komoditas bisa diperoleh. Akan tetapi sebagaimana dijelaskan diatas, kondisi tersebut tidak mendukung. Sehingga metode penghitungannya dilakukan secara tidak langsung, dengan menghitung terlebih dahulu rasio *marketed surplus* dan rasio margin harga perdagangan sebagaimana berikut ini:

1) Produsen

a) Rasio *marketed surplus* produsen = $18\text{kg}/30\text{kg} = 18/30$

b) Nilai produksi = $30\text{ kg} \times \text{Rp.}100/\text{kg}$

2) Perdagangan besar

a) Rasio *marketed surplus* perdagangan besar = $17\text{kg}/18\text{kg}$

b) Rasio margin harga perdagangan besar

$$= (\text{Rp. } 150 - \text{Rp. } 100) / \text{Rp. } 100 = 50/100$$

c) Margin nilai perdagangan besar = rasio *marketed surplus* produsen
x rasio *marketed surplus* perdagangan besar x rasio margin harga
perdagangan besar x nilai produksi dari produsen

$$= \{(18/30) \times (17/18) \times (50/100)\} \times (30\text{kg} \times \text{Rp. } 100/\text{kg})$$

$$= 17 \times \text{Rp. } 50 = \text{Rp. } 850$$

3) Perdagangan eceran

a) Rasio *marketed surplus* PB ke PE = $15\text{kg}/17\text{kg} = 15/17$

b) Rasio *marketed surplus* perdagangan eceran = $14\text{kg}/15\text{kg} = 14/15$

c) Rasio margin harga perdagangan eceran

$$= (\text{Rp. } 175 - \text{Rp. } 150) / \text{Rp. } 100 = 25/100 = 0,25$$

d) Margin nilai perdagangan eceran = *rasio marketed surplus* produsen x *rasio marketed surplus* perdagangan besar x *rasio marketed surplus* perdagangan besar ke perdagangan eceran x *rasio marketed surplus* perdagangan eceran x rasio margin harga perdagangan eceran x nilai produksi dari produsen

$$= \{(18/30) \times (17/18) \times (15/17) \times (14/15) \times (25/100)\} \times (30\text{kg} \times \text{Rp.}100/\text{kg})$$

$$= 14 \times \text{Rp.} 25 = \text{Rp.} 350$$

Perhatikan. Rasio margin harga perdagangan besar yang dihitung menggunakan kedua metode memberikan hasil yang sama, yaitu 0,50. Penghitungan margin nilai perdagangan dengan metode langsung dengan tidak langsung memberikan hasil yang sama, yaitu sebesar Rp. 850. Akan tetapi untuk rasio margin harga perdagangan eceran memberikan hasil yang berbeda. Pada metode pertama, atau metode langsung, rasio margin harga yang diperoleh untuk perdagangan eceran 0,17 lebih kecil daripada hasil penghitungan dengan metode kedua, atau tidak langsung, yaitu 0,25. Walaupun begitu margin nilai perdagangan eceran yang dihitung dengan menggunakan kedua metode memberikan hasil yang sama, yaitu Rp. 350.

Metode kedua atau metode tidak langsung mengacu kepada nilai produksi barang. Karena memang dalam praktek estimasi, kondisi yang ada adalah tersedianya data mengenai nilai produksi barang. Dengan demikian pembagi dalam penghitungan rasio harga perdagangan eceran bukan harga pembelian dari perdagangan besar akan tetapi dari harga produsen. Selain daripada itu, untuk menghitung margin nilai perdagangan, perkalian antara *rasio marketed surplus* dengan rasio margin harga perdagangan harus dikalikan lagi dengan nilai produksi barang.

Pada kenyataan jalur arus barang tidak sesederhana sebagaimana pada gambar 2. Penyajian pada gambar 3 sedikit lebih realistis, walaupun disana masih ada asumsi bahwa tidak ada perdagangan antara pedagang besar. Dalam kenyataan kegiatan pendistribusi barang dagangan sehari-hari, setelah keluar dari gudang pedagang besar tidak langsung menuju pedagang eceran ataupun konsumen, tetapi masih melalui jalur pedagang besar berikutnya. Bahkan jalur pedagang besar ini bisa mencapai lebih dari dua *channel*, baru kemudian sampai ke tangan pedagang eceran. Asumsi yang kedua, bahwa barang (komoditas) yang diperdagangkan mempunyai spesifikasi yang relatif homogen.

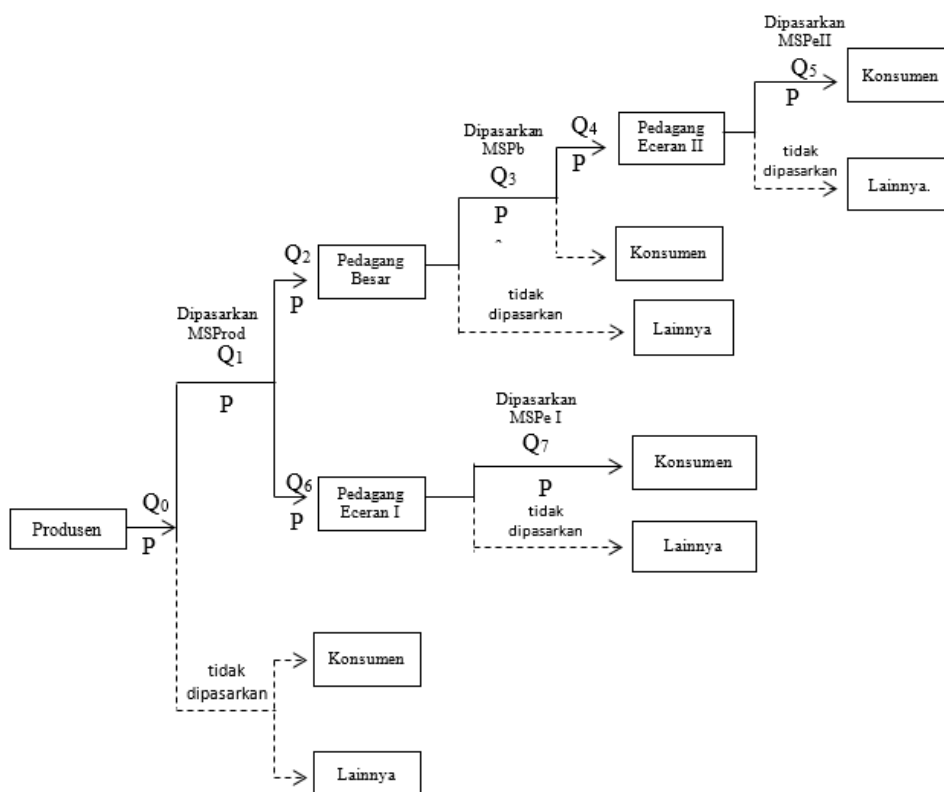
3.4. Jalur Pemasaran dengan satu PB dan dua PE

Dengan mengacu pada gambar 3 serta beberapa konsep dan definisi yang telah dibahas sebelumnya, berikut ini batasan-batasan dan lambang yang digunakan dalam mengestimasi margin perdagangan. Marketed surplus dilambangkan dengan Q . Banyaknya barang yang dihasilkan oleh produsen sebesar Q_0 , yang dijual ke pedagang besar sebanyak Q_1 . Selanjutnya oleh pedagang besar tersebut, barang sebanyak itu yang dijual sebanyak Q_3 . Sedangkan yang sampai ke tangan pedagang eceran sebanyak Q_4 . Oleh pedagang eceran, barang yang dijual kepada konsumen sebesar Q_5 . Pedagang eceran selain ada yang membeli barang dari pedagang besar ada juga yang membeli langsung dari produsen sebesar Q_6 . Selanjutnya oleh pedagang eceran tersebut, sebanyak Q_7 dijual kepada konsumen.

Harga produsen adalah harga yang dibayar oleh pedagang besar dan pedagang eceran pertama masing-masing P_2 dan P_6 yang keduanya sama dengan P_0 atau juga sama dengan P_1 . Dalam hal ini diasumsikan

bahwa baik pedagang besar, pedagang eceran pertama, dan konsumen membayar tingkat harga yang sama kepada produsen. Harga yang diterima oleh pedagang besar adalah harga yang dibayarkan oleh pedagang eceran kedua sebesar P_4 . Harga ini sama dengan P_3 . Hal ini juga mengandung asumsi bahwa harga yang dibayarkan oleh pedagang eceran kedua dan konsumen yang membeli barang dari pedagang besar membayar pada tingkat harga yang sama. Kemudian, pedagang eceran kedua menerima harga sebesar P_5 dari konsumen. Sementara itu, pedagang eceran pertama menerima harga sebesar P_7 dari konsumen yang membeli barang dari mereka.

Gambar 3. Skema jalur arus barang yang dipasarkan.



Keterangan:

1. Gambar ini untuk menjelaskan alur perdagangan dan membantu menjelaskan rumus-rumus yang digunakan. Karena, metodologi sampel yang digunakan purposive, maka tidak memungkinkan dilakukan estimasi rata-rata harga dan rata-rata jumlah barang yang dipasarkan dengan memadai.
2. Barang-barang yang tidak dipasarkan tidak akan menimbulkan margin.
3. **Konsumen** adalah pembelian barang oleh perusahaan untuk digunakan sebagai input antara, atau oleh rumah tangga, dan ekspor.
4. **Lainnya** adalah barang yang dibeli digunakan untuk sendiri, baik sebagai input antara, diberikan kepada pihak lain, untuk upah dan gaji, dan rusak atau susut.
5. Q melambangkan jumlah (volume) barang yang dipasarkan, P melambangkan harga.

Dalam setiap selisih harga penjualan dengan harga pembelian terdapat margin perdagangan dan margin pengangkutan barang, dilambangkan dengan MPTH. Demikian pula halnya dalam selisih nilai penjualan dengan nilai pembelian, terkandung didalamnya nilai margin perdagangan dan nilai margin pengangkutan barang dagangan yang dinotasikan dengan MPTN.

Apabila banyaknya barang yang diperdagangkan dalam setiap *channel* perdagangan diketahui, maka nilai margin perdagangan dan pengangkutan adalah sama dengan banyaknya (volume) barang yang dipasarkan dikalikan dengan selisih harga penjualan dengan harga pembelian. Prosedur estimasi total margin nilai perdagangan dan pengangkutan antara pedagang besar dengan pedagang eceran dibedakan. Prosedur ini ditempuh mengingat dalam model ini diasumsikan bahwa pedagang besar hanya membeli barang dari produsen; sementara itu pedagang eceran membeli barang selain dari pedagang besar juga dari

produsen (lihat gambar 3). Untuk penjelasan lebih lanjut dan gamblang telah dijelaskan pada buku pedoman penghitungan margin perdagangan dan biaya pengangkutan, Untuk Penyusunan Tabel I-O, dan PDB/PDRB.

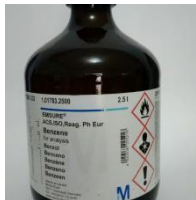
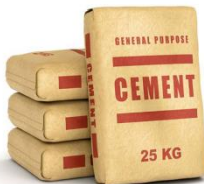
3.5. Sampel SKSJ 2020

Sampel SKSJ 2020 dipilih berdasarkan *share* margin perdagangan dan pengangkutan dalam SUT 2016 dan beberapa produk baru yang diidentifikasi memiliki margin perdagangan dan pengangkutan. Adapun sampel terpilih pada SKSJ 2020 adalah sebagai berikut:

Kode SUT 2016	Deskripsi	Produk Terpilih	Gambar
018	Buah-Buahan Tropis dan Subtropis	Durian/Alpukat/ Pisang/Mangga/ Papaya	
039	Ternak Besar	Sapi	
042	Unggas dan Hasil-Hasilnya Selain Telur Ayam	Ayam Ras Pedaging	
048	Hasil Ikan Tangkap	Ikan Tongkol/Kembung/ Tuna	

Kode SUT 2016	Deskripsi	Produk Terpilih	Gambar
049	Hasil Ikan Budidaya	Ikan Mas/Nila/Lele/Patin/Gurame	
054	Batubara dan Lignit	Batubara	
089	Ikan dan Biota Air yang Diolah dan Diawetkan Lainnya	Udang Beku	
099	Produk Susu Lainnya	Susu Bubuk Kemasan	
104	Roti, Biskuit dan Sejenisnya	Biskuit	
116	Minuman Tidak Bralkohol	Air Mineral	

Kode SUT 2016	Deskripsi	Produk Terpilih	Gambar
117	Rokok	Rokok	
123	Pakaian Jadi, Kecuali Pakaian Dari Bulu Binatang	Pakaian Jadi	
128	Alas Kaki	Sepatu	
129	Kayu Gergaji dan Pengawetan Kayu, Rotan, Bambu dan Sejenisnya	Papan Kayu	
130	Kayu Lapis dan Sejenisnya	Kayu Lapis	
135	Barang-Barang Dari Kertas dan Karton	Kemasan dari Kertas	

Kode SUT 2016	Deskripsi	Produk Terpilih	Gambar
139	Hasil Pemurnian dan pengilangan Minyak Bumi dan Gas serta Pelumas	BBM	
142	Kimia Dasar Organik	Benzena/ Ethylene	
148	Sabun dan Bahan Pembersih	Sabun Mandi	
149	Barang-Barang Kosmetik	Sabun Mandi	
152	Produk Farmasi	Obat-obatan	
157	Barang-Barang Plastik	Kantong Plastik	
160	Semen	Semen	

Kode SUT 2016	Deskripsi	Produk Terpilih	Gambar
161	Barang-Barang Lainnya Dari Bahan Bukan Logam	Pipan Beton	
162	Logam Dasar Besi dan Baja	Billet Baja	
163	Logam Dasar Mulia dan Logam Dasar Bukan Besi	Alumunium	
165	Bahan Bangunan dari Logam, Tangki, Tandon Air dan Generator Uap	Besi Pokok/ Besi Cincin	
169	Tabung Elektron dan Komponen Elektronik Lainnya	Tabung Elektron	
170	Televisi, Komputer dan Perlengkapannya	Televisi	
174	Pengubah Tegangan, Pengubah Arus, Pengontrol Tegangan dan Pendistribusian Listrik	Konektor Serat Optik	

Kode SUT 2016	Deskripsi	Produk Terpilih	Gambar
179	Peralatan Tenaga Zat Cair, Bearing, Roda Gigi, Alat Pengangkat dan Alat Pemanas	Dongkrak	
181	Mesin Lainnya dan Perlengkapannya	Mesin Pemotong Rumput	
182	Kendaraan Bermotor dan Suku Cadang Kecuali Sepeda Motor	Mobil	
187	Sepeda Motor Roda Dua dan Tiga dan Perlengkapannya	Sepeda Motor	
188	Furnitur	Furnitur dari Kayu	
189	Barang Perhiasan dan Barang Berharga	Perhiasan	

BAB IV

TATA CARA PENGISIAN KUESIONER

4.1. Tujuan dan Keterangan Kuesioner

Daftar isian yang ada dalam survei khusus ini, yakni daftar SKSJ2020, ditujukan untuk mendapatkan keterangan tentang beberapa karakteristik mengenai alur kegiatan perdagangan. Dari daftar isian ini diharapkan dapat memperoleh keterangan kuantitatif mengenai alur perdagangan (*marketed surplus*, sumber barang, pembelian dan penjualan barang), struktur output dan pendapatan, struktur input usaha, dan tenaga kerja. Adapun periode penelitian yang ditanyakan pada daftar isian ini adalah keadaan selama tahun 2019. Rata-rata sebulan diisi jika informasi selama tahun 2019 tidak tersedia.

Keterangan yang dikumpulkan dirinci atas sepuluh blok, yaitu:

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

BLOK III. KETERANGAN USAHA

BLOK IV. TENAGA KERJA

BLOK V. SUMBER DAN DISTRIBUSI PENJUALAN

BLOK VI. NILAI PEMBELIAN, NILAI JUAL DAN NILAI BELI
BARANG YANG DIJUAL

BLOK VII. PENDAPATAN

BLOK VIII. PENGELUARAN

BLOK IX. CATATAN

BLOK X. KETERANGAN PENGESAHAN

4.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

Tujuan blok ini untuk memperoleh informasi lokasi usaha yang menjadi responden.

- Rincian 1. Tuliskan nama provinsi dengan jelas dan benar pada titik-titik yang telah disediakan. Kemudian isikan kode provinsi pada kotak yang telah disediakan
- Rincian 2. Tuliskan nama kabupaten/kota dengan jelas dan benar pada titik-titik yang telah disediakan. Kemudian isikan kode kabupaten/kota pada kotak yang telah disediakan.
- Rincian 3. Tuliskan nama kecamatan dengan jelas dan benar pada titik-titik yang telah disediakan. Kemudian isikan kode kecamatan pada kotak yang telah disediakan.
- Rincian 4. Tuliskan nama kelurahan/desa dengan jelas dan benar pada titik-titik yang telah disediakan. Kemudian isikan kode kelurahan/desa pada kotak yang telah disediakan.

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Tujuan blok ini adalah untuk mencatat identitas pencacah dan pemeriksa.

- Rincian 1. Tuliskan nama pencacah dan pemeriksa dengan jelas dan lengkap.
- Rincian 2. Tuliskan tanggal kegiatan pencacahan dan pemeriksaan dengan benar.
- Rincian 3. Berikan tanda tangan pencacah dan pemeriksa dengan benar.

BLOK III. KETERANGAN USAHA

Tujuan blok ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keterangan usaha secara lengkap dan jelas selama tahun 2019, termasuk status badan hukum, kegiatan utama yang dilakukan perusahaan sehingga secara unik dapat diberikan kode KBLI 5 digit, dan jenis lapangan usahanya (menurut kategori KBLI 2015). Termasuk didalamnya juga mengenai tahun mulai beroperasinya kegiatan usaha tersebut, dan lainnya.

- Rincian 1. Tuliskan nama perusahaan/pengusaha dengan lengkap dan jelas. Jika tidak memiliki nama perusahaan maka tuliskan nama pengusahanya. Contoh: "Toko Kelontong Ahmad Mulia".
- Rincian 2. Tuliskan alamat perusahaan/usaha dengan lengkap dan jelas
- Rincian 3. Tuliskan nomor telepon dan faximile dengan benar.
- Rincian 4. Lingkari salah satu kode status usaha perusahaan ini. Kemudian isikan pada kotak yang telah disediakan.

Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan.

Badan Usaha yang berbadan hukum adalah badan usaha yang memiliki harta kekayaan tersendiri, terpisah dengan harta kekayaan para pemegang saham.

Badan usaha yang berbadan hukum merupakan subjek hukum yang dapat dituntut atau melakukan penuntutan di muka pengadilan atas nama badan usaha. Contoh: Persero, Perseroan Terbatas (PT), Koperasi, dan Yayasan.

Badan Usaha yang tidak berbadan hukum adalah badan usaha yang harta kekayaan pendirinya tidak terpisah dengan

harta kekayaan badan usaha tersebut . Badan usaha yang tidak berbadan hukum tidak dapat dituntut atau melakukan kumpulan penuntutan di muka pengadilan atas nama badan usaha tersebut, kecuali atas nama pendiri dari badan usaha tersebut. Contoh: CV, Firma, dan UD (Usaha Dagang yang sudah mendapat SIUP).

Perorangan adalah usaha yang dilakukan tanpa membentuk jenis badan usaha tertentu.

- Rincian 5. Lingkari salah satu kode jaringan perusahaan. Jaringan perusahaan bisa perusahaan tunggal, atau kantor cabang. Kemudian isikan pada kotak yang telah disediakan.

Perusahaan/Usaha Tunggal: perusahaan yang berdiri sendiri, tidak mempunyai cabang di tempat lain dan pengelolaan seluruh kegiatan perusahaan dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan tunggal disebut juga perusahaan tanpa cabang.

Kantor Cabang/Perwakilan: perusahaan/usaha yang merupakan cabang/perwakilan dari perusahaan induknya, yang secara administratif kegiatannya dikelola dan diawasi oleh perusahaan induk tersebut.

- Rincian 6. Lingkari salah satu kode kegiatan usaha perdagangan yang utama. Kemudian isikan pada kotak yang telah disediakan.

Perdagangan Besar adalah usaha penjualan kembali barang dalam partai besar kepada pedagang eceran, perusahaan atau pedagang besar lainnya, termasuk distributor, agen dan makelar.

Perdagangan Eceran adalah usaha penjualan kembali dalam bentuk eceran, dimana sistem penjualannya dapat berupa swalayan (Supermarket, Department Store/Toserba) atau bukan swalayan (toko/kios/K5).

- Rincian 7. Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai terkait dengan barang utama yang diperdagangkan yaitu yang mempunyai **omset penjualan paling besar**.

Produk dalam negeri adalah barang yang diperdagangkan diproduksi di dalam negeri.

Produk luar negeri adalah barang yang diperdagangkan berasal dari impor/luar negeri.

Jika barang impor tersebut dirakit di dalam negeri maka dianggap sebagai produk dalam negeri. Jika diimpor secara utuh maka dianggap sebagai produk luar negeri.

Kemudian untuk penulisan barang yang dijual disesuaikan dengan produk sampel yang terpilih, kemudian isikan kode KBLInya.

- Rincian 8. Lingkari kode-kode jawaban yang terkait dengan perolehan barang dagangan, jawaban boleh lebih dari satu. Barang dagangan bisa diperoleh dari produsen, importir atau pedagang (besar/eceran) atau lainnya.

Produsen adalah usaha memproduksi barang, seperti usaha pertanian, pertambangan dan industri. Termasuk juga usaha rumah tangga.

- Rincian 9. Lingkari kode-kode jawaban yang terkait dengan distribusi penjualan, jawaban boleh lebih dari satu. Kemudian isikan pada kotak yang telah disediakan.

Rumah tangga adalah konsumen akhir yang membeli produk hanya untuk konsumsi bukan usaha rumahtangga.

Lembaga Non Profit adalah lembaga jasa pelayanan bagi anggota maupun kelompok masyarakat tanpa motivasi mencari untung.

Pemerintah adalah penyediaan jasa pelayanan umum seperti administrasi pemerintah, keamanan negara, pendidikan dll.

Usaha Lainnya adalah usaha seperti pertanian, industri, restoran dan lain-lain, baik yang dilakukan oleh swasta, BUMN/BUMD, termasuk usaha rumahtangga (URT).

Rincian 10. Lingkari salah satu kode terkait penggunaan media internet (website/blog/e-mail/media sosial) untuk menjual/membeli barang

Rincian 11. Isikan besarnya persentase barang dagangan yang dijual melalui media internet (website/blog/e-mail/media sosial).

Rincian 12. Isikan tahun mulai kegiatan perusahaan/usaha. Kemudian isikan pada kotak yang telah disediakan.

Tahun mulai kegiatan adalah tahun pertama kali perusahaan menghasilkan barang/jasa secara komersil, minimal kegiatan perdagangan tersebut mulai memproduksi tahun 2018.

BLOK IV. TENAGA KERJA

Tujuan blok ini adalah untuk mencatat banyaknya tenaga kerja tahun 2019 secara lengkap dan jelas.

Rincian 1. Jumlah tenaga kerja dibayar.

Tenaga kerja dibayar adalah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan/ usaha dengan mendapat upah/gaji dan tunjangan

lainnya dari perusahaan/ usaha tersebut, baik berupa uang maupun barang. Tenaga kerja dibayar termasuk pekerja pendukung perusahaan, seperti: kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, sopir perusahaan, staf direksi, pengawas keuangan, pegawai administrasi, pesuruh kantor, penjaga malam dan lainnya.

Rincian 2. Jumlah tenaga kerja tidak dibayar.

Tenaga kerja tidak dibayar adalah orang yang bekerja pada perusahaan dengan tidak menerima upah dan gaji sebagaimana yang berlaku di perusahaan tersebut. Tenaga kerja ini biasanya berasal dari pekerja pemilik/pengusaha dan pekerja keluarga lainnya

Jumlah tenaga kerja tidak dibayar minimal terisi 1 yaitu pemilik usaha.

Rincian 3. Jumlah tenaga kerja.

Total dari seluruh jumlah tenaga kerja dibayar dan yang tidak dibayar.

BLOK V. SUMBER DAN DISTRIBUSI PENJUALAN TAHUN 2019

Blok ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sumber barang dan distribusi penjualan menurut kelompok pembeli, barang yang digunakan sendiri dan yang tercecer selama tahun 2019 yang dirinci menurut **5 kelompok barang dagangan utama**. Pengelompokan barang dagangan utama berdasarkan urutan barang dagangan yang memiliki omset terbesar. Tujuan dari blok ini adalah mendapatkan **rasio marketed surplus di tingkat pedagang**.

Rincian 1. Sumber barang dagangan dan barang yang digunakan sendiri serta hilang/susut/tercecer selama tahun 2019 (%). Isikan persentase barang dagangan menurut sumbernya dan persentase barang dagangan yang digunakan untuk keperluan sendiri seperti upah, hibah dan promosi serta yang hilang/susut/tercecer selama tahun 2019.

Kolom (1) Nomor urut barang yang diperdagangkan menurut sampel terpilih. Maksimal sampel tersebut diurutan ketiga dari industri perdagangan.

Kolom (2) Tuliskan nama-nama barang yang diperdagangkan misalnya kulkas, sepatu, ban, mobil, sepeda motor, dan lain-lain. Namun seandainya responden tidak menuliskan secara umum maka dapat merinci berdasarkan merk/ukuran.

Contoh :

Pencacahan dilakukan di pedagang elektronik dengan urutan penjualan terbesar adalah kulkas, TV, mesin cuci, speaker, dan AC. Komoditas sampel yang terpilih adalah TV. Dari pedagang elektronik tersebut, TV merupakan urutan kedua penjualan terbesar sehingga dikategorikan sebagai sampel. Penulisan urutan rincian barang yang diperdagangkan cukup mengisi lima komoditas yaitu :

1. TV (sampel terpilih diurutan pertama)
2. Kulkas
3. Mesin cuci
4. Speaker
5. AC

Contoh lain:

Pencacahan dilakukan di dealer mobil Toyota. Dari beberapa mobil yang Toyota yang dijual terdapat berbagai jenis mobil. Penulisan urutan barang dapat dirinci menurut jenis mobil yang ada.

1. Toyota Avanza
2. Toyota Rush
3. Toyota Calya
4. Toyota Kijang Innova

Kolom (3) Isikan persentase stok awal terhadap jumlah barang tahun 2019. Stok awal merupakan stok yang ada digudang maupun di *display*.

Kolom (4) Isikan persentase pembelian barang dari produsen. Yang dimaksud dengan produsen adalah kegiatan yang menghasilkan barang termasuk usaha rumahtangga/ URT (pertanian, pertambangan dan industri)

Kolom (5) Isikan persentase pembelian barang dari importir

Kolom (6) Isikan persentase pembelian barang dari pedagang besar

Kolom (7) Isikan persentase pembelian barang dari pedagang eceran

Kolom (8) Penjumlahan dari kolom (4) s.d (8) sama dengan 100 %.

Kolom (9) Isikan persentase penggunaan barang yang dipakai sendiri, misal untuk upah, hibah, bonus maupun promosi.

Kolom (10) Isikan persentase barang yang hilang/susut/tercecer

Kolom (11) Isikan persentase barang yang dijual (penjualan)

Kolom (12) Isikan persentase stok akhir (100% - kolom 10, 11 dan 12)

Kolom (13) Penjumlahan kolom (10) s.d (13) sama dengan 100 % sama dengan kolom (9).

Rincian 2. Distribusi penjualan menurut jenis barang dan kelompok pembeli tahun 2019 (%).

Isikan persentase distribusi penjualan hasil produksi menurut kelompok pembelinya selama tahun 2019.

Kolom (1) Nomor urut barang yang diperdagangkan

Kolom (2) Tuliskan jenis barang yang diproduksi secara rinci (sama dengan rincian 1 kolom 2).

Kolom (3) Isikan persentase barang yang diekspor sendiri (tanpa melalui eksportir/perantara).

Kolom (4) Isikan persentase barang yang diekspor melalui eksportir/perantara.

Kolom (5) Isikan persentase barang yang dijual kepada pedagang besar, tidak termasuk dijual kepada eksportir

Kolom (6) Isikan persentase barang yang dijual kepada pedagang eceran, termasuk supermarket, *departement store* dan toserba.

Kolom (7) Isikan persentase barang yang dijual selain ke pedagang seperti rumahtangga, lembaga non profit, pemerintah maupun usaha lainnya (usaha pertanian, industri, restoran dan lain-lain, baik yang dilakukan oleh swasta atau BUMN/BUMD)

Kolom (8) Total kolom (4) sampai (8) = 100%

BLOK VI. NILAI PEMBELIAN, JUAL DAN NILAI BELI BARANG YANG DIJUAL TAHUN 2019

Blok ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai pembelian, nilai jual, dan nilai beli barang tahun 2019 menurut jenisnya. Dari informasi tersebut diharapkan dapat diperoleh data mengenai **rasio margin harga perdagangan**. Isikan nilai jual dan nilai beli selama tahun 2019 menurut jenis barang utama yang terjual. Jenis barang yang terjual ditulis secara rinci pada kolom (2) beserta informasi penjualan pada kolom yang lain. Jika informasi tahun 2019 sulit diperoleh, isian ini dapat menggunakan pendekatan rata-rata sebulan kemudian dikalikan 12.

Kolom (1) Nomor urut barang yang diperdagangkan.

Kolom (2) Tuliskan nama-nama barang yang diperdagangkan secara rinci (sama dengan Blok III Rincian 1 kolom 2).

Kolom (3) Isikan nilai pembelian yang dikeluarkan selama tahun 2019.

Kolom (4) sampai dengan kolom (9) untuk mengumpulkan informasi nilai jual dan nilai beli dari barang yang terjual

Kolom (4) Isikan satuan standar dari barang yang diperdagangkan

Kolom (5) Isikan banyaknya barang yang diperdagangkan

Kolom (6) Isikan harga jual per unit dari barang yang diperdagangkan. Harga jual dapat didekati menggunakan pendekatan rata-rata harga jual tahun 2019.

Kolom (7) Isikan harga beli per unit dari barang yang diperdagangkan. Harga beli dapat didekati menggunakan pendekatan rata-rata harga jual tahun 2019.

Kolom (8) Isikan nilai jual dari barang yang diperdagangkan.

$$\text{Nilai jual pada kolom (8)} = \text{kolom (5)} \times \text{kolom (6)}$$

Kolom (9) Isikan nilai beli dari barang yang diperdagangkan.

$$\text{Nilai beli pada kolom (10)} = \text{kolom (5)} \times \text{kolom (7)}$$

Contoh pengisian :

1. Pengisian sumber dan distribusi penjualan

BLOK V. SUMBER DAN DISTRIBUSI PENJUALAN TAHUN 2019												
1	Sumber barang, yang dipakai sendiri, hilang/susut/rusak, penjualan, dan stok (%)											
No	Jenis Barang	Sumber Barang					Dipakai Sendiri	Hilang/ susut/ rusak	Penjualan	Stok Akhir	Jumlah (9)+(12)	
		Stok Awal	Produsen tmsk URT	Importir	Pedagang							Jumlah (3)+(7)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	TV	10	90				100			90	10	100
2	Kulkas	10	90				100			90	10	100
3	Mesin Cuci	10	90				100			90	10	100
4	Speaker	10	90				100			90	10	100
5	AC	10	90				100			90	10	100

2	Distribusi penjualan menurut jenis barang dan kelompok pembeli (%)						
No	Jenis Barang	Pasar Ekspor		Pasar Domestik			Total
		Ekspor Sendiri	Eksportir	Pedagang		Selain Pedagang	
(1)	(2)	(3)	(4)	Besar	Eceran	(7)	(8)
1	TV				20	80	100
2	Kulkas				19	81	100
3	Mesin Cuci				20	80	100
4	Speaker				22	78	100
5	AC				22	78	100

2. Pengisian nilai pembelian, nilai jual, dan nilai beli tahun 2019

BLOK VI. NILAI PEMBELIAN, NILAI JUAL DAN NILAI BELI TAHUN 2019								
No	Jenis Barang	Nilai Pembelian (ribu rupiah)	Banyaknya Penjualan, Harga Jual, Harga Beli, Nilai Jual, dan Nilai Beli					
			Banyaknya Penjualan		Harga Jual (ribu Rp/ unit)	Harga Beli (ribu Rp/ unit)	Nilai Jual (ribu rupiah)	Nilai Beli Barang Terjual (ribu rupiah)
(1)	(2)	(3)	Satuan	Jumlah	(6)	(7)	(8) = (5) x (6)	(9) = (5) x (7)
1	TV	72.900	Buah	45	1.859	1620	83.655	72.900
2	Kulkas	156.600	Buah	72	2.375	2175	171.000	156.600
3	Mesin Cuci	71.010	Buah	54	1.625	1315	87.750	71.010
4	Speaker	48.420	Buah	36	1.700	1345	61.200	48.420
5	AC	42.660	Buah	18	2.739	2370	49.302	42.660

Nilai pembelian diatas merupakan pembelian ditahun 2019. Sedangkan nilai jual dan nilai beli merupakan nilai penjualan dan pembelian barang yang terjual di tahun 2019. Barang yang terjual termasuk stok awal.

BLOK VII. PENDAPATAN TAHUN 2019

Blok ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai **omset/pendapatan perusahaan perdagangan, baik yang barang dagangan utama maupun lainnya** (tidak terbatas 36 produk sampel) selama tahun 2019. Isian rata-rata selama sebulan diisi jika responden tidak mampu memberikan jawaban untuk periode satu tahun, Rata-rata sebulan kemudian dikalikan 12. Pendekatan tersebut dilakukan karena tidak memiliki administrasi tentang pendapatan dan pengeluaran. Tujuan blok ini adalah margin dan komisi dari kegiatan perdagangan selama tahun 2019. Selain itu juga ditanyakan pendapatan dari kegiatan lainnya serta penerimaan lain.

A. Nilai produksi/pendapatan utama

Isikan informasi tentang penjualan barang dagangan.

Kolom 1 Rincian tentang informasi penjualan seluruh barang dagangan (**utama maupun lainnya**).

Kolom 2 Diisi jika responden tidak mampu memberikan jawaban untuk periode satu tahun.

Kolom 3 Tuliskan nilai transaksi dari seluruh rincian pada kolom 3

Rincian 1. Isikan nilai penjualan barang dagangan utama maupun lainnya (di dalamnya termasuk retur barang, potongan harga, dan lain-lain) (R1a + R1b)

a. Nilai penjualan barang (tidak mencakup biaya angkut yang dibebankan/ dibayar oleh pembeli). Akan tetapi, jika kuitansi tidak memisahkan biaya pengangkutannya maka nilai penjualan masuk dalam rincian ini.

- b. Biaya angkut yang dibebankan/dibayar oleh pembeli. Biaya angkut tersebut merupakan pendapat penjual. Penjual menggunakan kuitansi dengan rincian terpisah antara pembelian dan biaya pengangkutannya.

Rincian 2. Isikan komisi dari barang konsinyasi, terdiri dari penjualan konsinyasi (rincian 2.a) dan beban penjualan (rincian 2b). Jika penjual hanya mendapatkan komisi dari setiap penjualan barang, maka pendapatan komisi tersebut diisikan di rincian 2.

Rincian 3. Rincian ini adalah penjumlahan dari rincian 1 ditambah rincian 2.

Rincian 4. Beban pokok pendapatan (penjualan) atau kadang disebut HPP (harga pokok penjualan), terdiri dari :

- a. Persediaan awal (stok awal) seluruh barang dagangan adalah posisi nilai barang seluruh barang dagangan pada awal tahun.
- b. Pembelian bersih (R4b i - R4b ii)
 - i. Pembelian
 - ii. Retur pembelian, potongan harga, dan lain-lain.
- c. Persediaan yang tersedia untuk terjual (R4a + R4b).
- d. Persediaan akhir (stok akhir) adalah posisi nilai barang pada akhir tahun.

Rincian 5. Laba Kotor (rincian 3 dikurangi rincian 4)

B. Pendapatan Lainnya

Isikan pendapatan lain dari perusahaan pada tahun 2019. Pendapatan tersebut adalah **pendapatan bruto**, yaitu pendapatan sebelum dikurangi biaya-biaya dan dinilai dalam rupiah yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan tersebut. Pendapatan lain hanya yang berkaitan langsung/tidak dapat dipisahkan administrasinya dari kegiatan utama.

Rincian 1. Isikan nilai jasa dari usaha menyewakan gedung/ruangan/tempat, baik untuk kantor maupun resepsi

Rincian 2. Isikan nilai jasa dari usaha menyewakan gudang, baik untuk gudang terbuka maupun tertutup

Rincian 3. Isikan nilai jasa dari usaha menyewakan kendaraan, mesin dan peralatan tanpa operator (alatnya saja).

Rincian 4. Isikan jenis-jenis pendapatan lainnya secara rinci yang diterima oleh perusahaan ini, selain dari pendapatan pada rincian 1 sampai dengan rincian 3, misalnya: jasa perbaikan, jasa instalasi dll

Rincian 5. Isikan jumlah pendapatan lainnya yang merupakan penjumlahan rincian B.1 s.d B.4.

C. Total Pendapatan

Isikan total pendapatan perusahaan pada tahun 2019. Total pendapatan merupakan penjumlahan rincian A.5 dan rincian B.5.

BLOK VIII. PENGELUARAN TAHUN 2019

Blok ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai **seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan** (tidak terbatas 35 produk sampel), baik pengeluaran yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan

maupun biaya umum dan lainnya selama tahun 2019. Satuan nilai pengeluaran dalam rupiah.

A. Biaya Khusus

Pengeluaran utama yang spesifik dan berkaitan langsung dengan jenis kegiatan yang dilakukan. Biasanya biaya ini mempunyai peran/kontribusi nilai yang besar dibandingkan dengan lainnya.

Rincian 1. Isikan biaya transportasi yang dikeluarkan untuk membeli dan menjual barang. Biaya pengangkutan barang merupakan biaya pengangkutan baik barang dagangan maupun bukan barang dagangan (biaya kirim dokumen, biaya pengangkutan karena pindahan kantor) yang dibayarkan pedagang ke industri transportasi.

Rincian 2. Isikan biaya untuk pemakaian bahan pembungkus dan pengikat yang dirinci sesuai dengan jenis bahan dasarnya seperti plastik pembungkus, karton pembungkus, pembungkus lainnya, bahan pengikat dari plastik, bahan pengikat lainnya dan lain-lain.

Jika masih ada biaya khusus selain biaya angkut dan biaya pembungkus, maka isikan pada titik-titik rincian 3 s.d. 5

B. Biaya Umum

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan yang rinci tentang biaya yang bersifat umum yang tujuannya untuk menunjang pengeluaran langsung/utama yang digunakan selama tahun 2019. Pengeluaran ini biasanya hampir terjadi di seluruh kegiatan ekonomi. Biaya umum mencakup biaya administrasi; biaya pemeliharaan dan perbaikan; biaya

perencanaan, penelitian dan pengembangan; biaya pengembangan SDM; biaya bahan bakar dan pelumas; biaya penyusutan dan amortisasi; biaya sewa; biaya pemasaran; biaya transportasi; biaya pajak-pajak & biaya lainnya.

Rincian 1. Balas Jasa Pekerja

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan balas jasa yang diberikan kepada semua pekerja selama tahun 2017 dengan lengkap dan jelas. Balas jasa pekerja adalah balas jasa kepada semua tenaga kerja yang ikut dalam kegiatan produksi, baik dalam bentuk uang maupun barang/jasa (natura) yang dinilai atas dasar harga pasar saat penyerahan barang tersebut.

- a. Upah dan tunjangan rutin** adalah imbalan dan penerimaan pegawai yang sifatnya rutin/teratur baik dalam bentuk uang maupun barang seperti gaji, tunjangan keluarga, tunjangan kemahalan dll. Termasuk disini adalah perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya walaupun tidak tertulis dalam neraca perusahaan.
- b. Upah lembur** adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja di luar jam kerja biasa (*crash program*).
- c. Uang transportasi dan uang makan** adalah uang yang diberikan kepada pekerja secara rutin yang berfungsi sebagai pengganti biaya transportasi dan makan pekerja.
- d. Hadiah, bonus dan sejenisnya** adalah pengeluaran berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada

pekerja karena prestasi tenaga kerja kepada perusahaan. **Bonus** adalah hadiah kepada tenaga kerja dalam bentuk uang atau barang karena perusahaan mengalami kemajuan atau peningkatan keuntungan yang biasanya dibayarkan setahun sekali.

e. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial

Iuran dana pensiun adalah biaya yang dibayarkan secara teratur kepada suatu yayasan/badan yang menangani masalah tersebut atas nama buruh/karyawan/ahli warisnya. Tunjangan Sosial adalah biaya yang dibayarkan secara teratur kepada suatu yayasan/badan yang menangani perlindungan sosial atas nama buruh/karyawan/ahli warisnya

f. Asuransi Tenaga kerja

Yang dicatat di sini adalah asuransi yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi, dan manfaatnya untuk tenaga kerja, seperti:

1. Asuransi Sosial adalah program asuransi yang diselenggarakan secara wajib berdasarkan suatu Undang-Undang, dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dasar bagi kesejahteraan masyarakat dan tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan komersial.
2. Asuransi jiwa adalah asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Penjelasan:

1. Bila perusahaan/usaha memberikan barang kepada tenaga kerja dengan harga tebusan murah, maka selisih antara harga beli terakhir dan harga tebusan dimasukkan sebagai balas jasa tenaga kerja.
2. Bila perusahaan/usaha menyediakan fasilitas perumahan dan kendaraan yang diserahkan pemakaiannya tanpa bayar kepada tenaga kerja, maka penilaiannya dapat dilakukan dengan taksiran nilai sewa atau nilai penyusutan selama referensi waktu survei.
3. Pengeluaran untuk pakaian kerja (*wearpack*) yang diberikan secara cuma-cuma kepada tenaga kerja tidak digolongkan sebagai balas jasa tenaga kerja dalam bentuk barang, kecuali pakaian yang dapat dipakai di luar jam kerja seperti untuk pesta atau rekreasi.
4. Pengeluaran makanan dan minuman dalam rangka meningkatkan produktivitas tidak dimasukkan kedalam balas jasa tenaga kerja.
5. Bila perusahaan/usaha menyediakan dana untuk biaya penggantian obat-obatan, perawatan, hiburan seperti pemberian tiket bioskop yang biasanya sudah diatur dalam peraturan kesejahteraan tenaga kerja, maka pengeluaran itu digolongkan kedalam balas jasa tenaga kerja.

Rincian 2. Bahan Bakar

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya bahan bakar yang digunakan dengan lengkap dan jelas.

Biaya bahan bakar adalah biaya seluruh pemakaian segala bahan, baik cair maupun padat yang digunakan sebagai pembakar untuk menjalankan mesin, memasak dan lainnya yang dipakai untuk usaha, termasuk biaya bakar minyak (BBM), elpiji, gas kota, bahan bakar lainnya seperti kayu/arang dan lainnya.

Biaya pelumas adalah biaya seluruh pemakaian segala zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Rincian 3. Listrik

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya listrik yang digunakan dengan lengkap dan jelas.

Biaya listrik adalah biaya seluruh pemakaian listrik untuk keperluan perusahaan/usaha, seperti untuk penerangan, meliputi biaya pembelian listrik, biaya listrik yang dibangkitkan sendiri, dan biaya bahan bakar untuk listrik. Biaya listrik mencakup biaya pemakaian listrik oleh perusahaan/usaha baik bersumber dari PLN maupun non PLN. Pendekatan pengisian untuk rincian ini bisa berdasarkan rekening tagihan bulanan atau pembelian token listrik yang sudah digunakan.

Rincian 4. Air Bersih

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya air yang digunakan dengan lengkap dan jelas.

Biaya air adalah biaya seluruh pemakaian air untuk keperluan perusahaan/usaha, seperti pembelian air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain.

Rincian 5. Pos dan jasa kurir

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan pos dan jasa kurir.

Rincian 6. Telepon, internet, dan komunikasi lainnya

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon dan komunikasi lainnya.

Biaya komunikasi adalah biaya yang dikeluarkan khusus perusahaan/usaha, misal pembayaran kepada PT. TELKOM atas pulsa yang digunakan atau atas penggunaan jaringan/frekuensi (dalam negeri), pembayaran kepada PT. INDOSAT atas pulsa yang terjual atau atas penggunaan jaringan (luar negeri).

Rincian 7. ATK dan Keperluan Kantor

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan peralatan

kantor yang mencakup alat tulis kantor dan keperluan kantor selama 2019.

Alat tulis kantor adalah semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti pensil bolpoin, kertas, dan *computer supplies*.

Rincian 8. Sewa

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya sewa yang digunakan selama tahun 2019.

Biaya sewa meliputi biaya sewa gedung/ruangan, gudang, kendaraan, dan mesin/alat-alat/perlengkapan. Jika sewa lebih dari satu tahun, misalnya 2 tahun, maka nilai sewanya dibagi dua, sedangkan jika sewa kurang dari satu tahun nilai sewanya dicatat sesuai yang dikeluarkan.

Rincian 9. Pemeliharaan dan perbaikan kecil

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya pemeliharaan barang modal (seperti: mesin, gedung, kendaraan dan barang inventarisasi kantor lainnya) agar menjamin kelancaran kegiatan produksi. Biaya tersebut bersifat rutin (reguler) maupun yang bersifat periodik. Termasuk pembelian suku cadang.

Rincian 10. Perjalanan Dinas

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya uang saku dan harian, akomodasi/penginapan, dan

transportasi yang digunakan selama tahun 2019 dengan lengkap dan jelas.

Biaya akomodasi/penginapan adalah biaya yang dikeluarkan untuk penginapan di suatu tempat, dalam rangka pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh karyawan perusahaan tersebut.

Rincian 11. Pendidikan dan Pelatihan

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya pendidikan dan pelatihan yang digunakan dengan lengkap dan jelas.

Biaya pendidikan dan pelatihan adalah biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pekerja.

Rincian 12. Jasa Keuangan

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya jasa yang dibayarkan terkait dengan sektor keuangan digunakan selama tahun 2019. Biaya jasa tersebut meliputi pengeluaran untuk pembayaran bunga pinjaman, provisi dan komisi (biaya administrasi bank, biaya pembuatan atm), premi asuransi (selain asuransi untuk pegawai), *leasing* dll.

Rincian 13. Jasa-jasa

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya jasa-jasa yang digunakan dengan lengkap dan jelas. Biaya jasa-jasa meliputi pengeluaran untuk tenaga ahli/profesi

(konsultan, notaris, akuntan, dan lainnya), asuransi kerugian, promosi/iklan, dan jasa perusahaan lainnya.

Biaya konsultan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada konsultan, engineering dan arsitek, seperti pembuatan gambar, biaya pengukuran dan biaya perencanaan dalam rangka pembuatan bangunan/konstruksi.

Biaya akuntan/lembaga hukum adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada akuntan/notaris seperti: biaya jasa penyusunan sistem dan pelaksanaan pembukuan, biaya jasa pemeriksaan pembukuan dan penyusunan laporan, biaya jasa dalam pembuatan surat perjanjian dan akte.

Promosi/iklan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas promosi/iklan baik yang dilakukan sendiri maupun oleh pihak lain. Sedangkan promosi/iklan dikerjakan oleh perusahaan sendiri (pasang spanduk atau papan reklame), pajak reklame/iklan yang dibayar perusahaan dimasukkan ke rincian pajak.

Rincian 14. Biaya Penyusutan dan Amortisasi.

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan biaya penyusutan dan amortisasi yang digunakan dengan lengkap dan jelas. Biaya penyusutan terdiri dari biaya penyusutan bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan, inventaris kantor lainnya.

Biaya penyusutan adalah biaya yang disisihkan dengan tujuan untuk mengganti susutnya nilai barang modal karena

dipakai dalam melakukan kegiatan, dimana pada saat barang modal tersebut sudah tidak dapat dipakai lagi, maka dapat diganti dengan barang modal baru dari uang yang disisihkan.

Amortisasi adalah penyusutan atas aktiva tidak berwujud seperti paten, lisensi, *copyright*, dan biaya-biaya/pengeluaran yang ditangguhkan.

Rincian 15. Pajak

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan pajak yang dikeluarkan perusahaan dengan lengkap dan jelas.

Pajak yang dicakup meliputi pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan bermotor, bea balik nama dan pajak lainnya (pajak reklame/iklan, BPHTB), **tidak termasuk** pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai baik untuk perusahaan maupun pegawai.

Rincian 16. Pengeluaran Lainnya

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan biaya pengeluaran lainnya yang digunakan selama tahun 2019 dengan lengkap dan jelas. Biaya pengeluaran produksi lainnya antara lain; jasa kebersihan, jasa keamanan, iuran anggota organisasi, sumbangan, dan lainnya.

Iuran anggota organisasi adalah Biaya yang dikeluarkan perusahaan secara berkala, dalam keikutsertaannya sebagai anggota organisasi, baik pada badan nasional maupun internasional.

Rincian 17. Total Pengeluaran

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan jumlah dari semua pengeluaran. Total pengeluaran diperoleh dari penjumlahan rincian 1 s.d 17.

Rincian 18. Laba/Rugi

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan laba/rugi perusahaan selama tahun 2019.

Laba Rugi = Blok VII Rincian C – Blok VIII.A. Rincian 6 - Blok VIII .B. Rincian 17

Blok IX. Catatan

Tujuan blok ini adalah untuk mencatat keterangan tambahan yang perlu disampaikan untuk memperjelas isian di daftar, ataupun mencatat kesulitan dan permasalahan yang timbul selama melakukan tugas pencacahan di lapangan, seperti adanya kejadian yang ekstrim yang dijumpai dilapangan dan sebagainya.

Blok X. Keterangan Pengesahan

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai nama, jabatan, dan tandatangan yang bertanggung jawab dalam pengisian kuesioner ini dari pihak perusahaan/usaha serta stempel/cap perusahaan/usaha.

Lampiran

Lampiran 1. Alokasi Sampel SKSJ 2020 (Pedagang Besar)

Kode SUT 2016	Deskripsi	Produk Terpilih	12 Sumatera Utara	14 Riau	16 Sumatera Selatan	18 Lampung	21 Kepulauan Riau	31 DKI Jakarta	32 Jawa Barat	33 Jawa Tengah	34 DI Yogyakarta	35 Jawa Timur	36 Banten	51 Bali	52 Nusa Tenggara Barat	61 Kalimantan Barat	64 Kalimantan Timur	71 Sulawesi Utara	73 Sulawesi Selatan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
018	Buah-Buahan Tropis dan Subtropis	Durian/Alpukat/ Pisang/Mangga/ Papaya	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	23
039	Ternak Besar	Sapi Hidup	2	1	1	1	2	0	3	3	1	2	1	0	1	1	1	1	2	23
042	Unggas dan Hasil-Hasilnya Selain Telur Ayam	Ayam Ras Pedaging	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	24
048	Hasil Ikan Tangkap	Ikan Tongkol/ Kembung/Tuna	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
049	Hasil Ikan Budidaya	Ikan Mas/Nila/Lele/ Patin/Gurame	2	2	1	2	0	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	0	1	23
054	Batubara dan Lignit	Batubara	3	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	16
089	Ikan dan Biota Air yang Diolah dan Diawetkan Lainnya	Udang Beku	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
099	Produk Susu Lainnya	Susu bubuk dalam kemasan	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	23
104	Roti, Biskuit dan Sejenisnya	Biskuit	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
116	Minuman Tidak Beralkohol	Air Mineral	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	24
117	Rokok	Rokok	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
123	Pakaian Jadi, Kecuali Pakaian Dari Bulu Binatang	Pakaian Jadi	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	24
128	Alas Kaki	Sepatu	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	24
129	Kayu Gergaji dan Pengawetan Kayu, Rotan, Bambu dan Sejenisnya	Papan Kayu	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	23
130	Kayu Lapis dan Sejenisnya	Kayu Lapis	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
135	Barang-Barang Dari Kertas dan Karton	Kemasan dari Kertas	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
139	Hasil Pemurnian dan pengilangan Minyak Bumi dan Gas serta Pelumas	BBM	2	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	24
142	Kimia Dasar Organik	Benzena/ Ethylene	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
148	Sabun dan Bahan Pembersih	Sabun Mandi	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	23
149	Barang-Barang Kosmetik	Parfum	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	23

Lampiran 1. Alokasi Sampel SKSJ 2020 (Pedagang Besar)

Kode SUT 2016	Deskripsi	Produk Terpilih	12	14	16	18	21	31	32	33	34	35	36	51	52	61	64	71	73	Total
			Sumatera Utara	Riau	Sumatera Selatan	Lampung	Kepulauan Riau	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Banten	Bali	Nusa Tenggara Barat	Kalimantan Barat	Kalimantan Timur	Sulawesi Utara	Sulawesi Selatan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
152	Produk Farmasi	Obat-obatan untuk terapeutik	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	24
157	Barang-Barang Plastik	Kantong Plastik	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	23
160	Semen	Semen	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	23
161	Barang-Barang Lainnya Dari Bahan Bukan Logam	Pipa Beton	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	23
162	Logam Dasar Besi dan Baja	Billet Baja	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	22
163	Logam Dasar Mulia dan Logam Dasar Bukan Besi	Aluminium	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	23
165	Bahan Bangunan dari Logam, Tangki, Tandon Air dan Generator Uap	Barang logam bukan aluminium	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	23
169	Tabung Elektron dan Komponen Elektronik Lainnya	Tabung Elektron	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	23
170	Televisi, Komputer dan Perlengkapannya	Televisi	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	23
174	Pengubah Tegangan, Pengubah Arus, Pengontrol Tegangan dan Pendistribusian Listrik	Konektor Serat Optik	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
179	Peralatan Tenaga Zat Cair, Bearing, Roda Gigi, Alat Pengangkat dan Alat Pemanas	Suku cadang mesin rolling/ cam shaft/ Dongkrak	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	0	0	1	3	22
181	Mesin Lainnya dan Perlengkapannya	Mesin Pemotong Rumpuk/ Mesin Jahit	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
182	Kendaraan Bermotor dan Suku Cadang Kecuali Sepeda Motor	Mobil	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
187	Sepeda Motor Roda Dua dan Tiga dan Perlengkapannya	Sepeda Motor	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
188	Furnitur	Furnitur dari kayu	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	23
189	Barang Perhiasan dan Barang Berharga	Perhiasan Emas	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
Jumlah			75	38	38	38	38	38	75	75	38	75	37	37	37	37	37	37	75	825

Lampiran 2. Alokasi Sampel SKSJ 2020 (Pedagang Eceran)

Kode SUT 2016	Deskripsi	Produk Terpilih	12 Sumatera Utara	14 Riau	16 Sumatera Selatan	18 Lampung	21 Kepulauan Riau	31 DKI Jakarta	32 Jawa Barat	33 Jawa Tengah	34 DI Yogyakarta	35 Jawa Timur	36 Banten	51 Bali	52 Nusa Tenggara Barat	61 Kalimantan Barat	64 Kalimantan Timur	71 Sulawesi Utara	73 Sulawesi Selatan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
018	Buah-Buahan Tropis dan Subtropis	Durian/Alpukat/ Pisang/Mangga/ Pepaya	3	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	24
039	Ternak Besar	Sapi Hidup	3	1	1	1	1	0	2	3	1	3	1	0	1	1	1	1	3	24
042	Unggas dan Hasil-Hasilnya Selain Telur Ayam	Ayam Ras Pedaging	2	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	24
048	Hasil Ikan Tangkap	Ikan Tongkol/ Kembung/Tuna	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	24
049	Hasil Ikan Budidaya	Ikan Mas/Nila/Lele/ Patin/Gurame	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	24
054	Batubara dan Lignit	Batubara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
089	Ikan dan Biota Air yang Diolah dan Diawetkan Lainnya	Udang Beku	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	24
099	Produk Susu Lainnya	Susu bubuk dalam kemasan	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	24
104	Roti, Biskuit dan Sejenisnya	Biskuit	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	24
116	Minuman Tidak Beralkohol	Air Mineral	2	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	24
117	Rokok	Rokok	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	24
123	Pakaian Jadi, Kecuali Pakaian Dari Bulu Binatang	Pakaian Jadi	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	24
128	Alas Kaki	Sepatu	3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	24
129	Kayu Gergaji dan Pengawetan Kayu, Rotan, Bambu dan Sejenisnya	Papan Kayu	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	24
130	Kayu Lapis dan Sejenisnya	Kayu Lapis	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	24
135	Barang-Barang Dari Kertas dan Karton	Kemasan dari Kertas	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
139	Hasil Pemurnian dan pengilangan Minyak Bumi dan Gas serta Pelumas	BBM	2	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	24
142	Kimia Dasar Organik	Benzena/ Ethylene	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
148	Sabun dan Bahan Pembersih	Sabun Mandi	2	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	24
149	Barang-Barang Kosmetik	Parfum	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	23

Lampiran 2. Alokasi Sampel SKSJ 2020 (Pedagang Eceran)

Kode SUT 2016	Deskripsi	Produk Terpilih	12 Sumatera Utara	14 Riau	16 Sumatera Selatan	18 Lampung	21 Kepulauan Riau	31 DKI Jakarta	32 Jawa Barat	33 Jawa Tengah	34 DI Yogyakarta	35 Jawa Timur	36 Banten	51 Bali	52 Nusa Tenggara Barat	61 Kalimantan Barat	64 Kalimantan Timur	71 Sulawesi Utara	73 Sulawesi Selatan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
152	Produk Farmasi	Obat-obatan untuk terapeutik	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	24
157	Barang-Barang Plastik	Kantong Plastik	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	24
160	Semen	Semen	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	23
161	Barang-Barang Lainnya Dari Bahan Bukan Logam	Pipa Beton	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	23
162	Logam Dasar Besi dan Baja	Billet Baja	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	23
163	Logam Dasar Mulia dan Logam Dasar Bukan Besi	Aluminium	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	23
165	Bahan Bangunan dari Logam, Tangki, Tandon Air dan Generator Uap	Barang logam bukan aluminium	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	23
169	Tabung Elektron dan Komponen Elektronik Lainnya	Tabung Elektron	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	23
170	Televisi, Komputer dan Perlengkapannya	Televisi	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	24
174	Pengubah Tegangan, Pengubah Arus, Pengontrol Tegangan dan Pendistribusian Listrik	Konektor Serat Optik	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	24
179	Peralatan Tenaga Zat Cair, Bearing, Roda Gigi, Alat Pengangkat dan Alat Pemanas	Suku cadang mesin rolling/ cam shaft/ Dongkrak	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
181	Mesin Lainnya dan Perlengkapannya	Mesin Pemotong Rumpuk/ Mesin Jahit	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	23
182	Kendaraan Bermotor dan Suku Cadang Kecuali Sepeda Motor	Mobil	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
187	Sepeda Motor Roda Dua dan Tiga dan Perlengkapannya	Sepeda Motor	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
188	Furnitur	Furnitur dari kayu	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
189	Barang Perhiasan dan Barang Berharga	Perhiasan Emas	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	23
Jumlah			75	37	37	37	37	37	75	75	37	75	38	38	38	38	38	38	75	825

Lampiran 3. Form Penggantian Sampel SKSJ 2020

FORM PENGANTIAN SAMPEL SKSJ 2020

Provinsi : Kepulauan Riau

No.	Kabupaten/Kota	Sampel Terpilih	Sampel Pengganti	Penjelasan
1	Batam	PB Perhiasan Emas	PE Perhiasan Emas	Sampel PB tidak ditemukan
2	Batam	PE Benzene	PE Sabun Mandi	Benzene langsung dijual ke industri

Lampiran 4. Kuesioner SKSJ 2020

RAHASIA

SKSJ 2020



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI KHUSUS SEKTOR JASA 2020

(Khusus Kategori Perdagangan)

Perhatian :

1. Tujuan survei ini adalah untuk memperoleh rasio margin dan mengetahui struktur pendapatan dan pengeluaran dari perusahaan/usaha dalam perekonomian.
2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan Tabel Input Output dan *Supply and Use Table*.
3. Pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Pasal 11.
4. Kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Pasal 21.
5. Survei ini **tidak ada hubungannya** dengan pajak dan **tidak dipungut biaya**.

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

(1)	(2)
1. Provinsi :	<input type="text"/>
2. Kabupaten/Kota ^{*)} :	<input type="text"/>
3. Kecamatan :	<input type="text"/>
4. Desa/Kelurahan ^{*)} :	<input type="text"/>

^{*)}coret yang tidak sesuai

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Rincian	Pencacah	Pemeriksa
(1)	(2)	(3)
1. Nama petugas		
2. Tanggal pelaksanaan kegiatan		
3. Tanda tangan		

BLOK III. KETERANGAN USAHA	
(1)	(2)
1. Nama Perusahaan/Pengusaha :	
2. A l a m a t :	
3. No Telp / Fax :	
4. Status Usaha (<i>lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai</i>) Badan usaha yang ber-Badan Hukum - 1 Badan usaha yang tidak ber-Badan Hukum - 2 Perorangan - 3	☐
5. Jaringan Perusahaan (<i>lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai</i>) Tunggal - 1 Cabang / Perwakilan - 2	☐
6. Jenis Kegiatan Utama Usaha Perdagangan : Perdagangan Besar - 1 Perdagangan Eceran - 2	☐
7. Barang utama yang diperdagangkan : Produk dalam negeri - 1 Produk luar negeri (produk impor) - 2 Jenis Barang yang di jual (<i>Tuliskan selengkap-lengkapnyanya</i>)	<div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin-right: 5px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin-right: 5px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin-right: 5px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin-right: 5px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin-right: 5px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px;"></div> </div> KBLI 2015 (<i>diisi pemeriksa</i>)
8. Barang dagangan diperoleh dari : (<i>jawaban boleh lebih dari satu</i>) Produsen - 1 Pedagang Besar - 4 Importir - 2 Pedagang Eceran - 8	☐ ☐
9. Barang dagangan dibeli oleh : (<i>jawaban boleh lebih dari satu</i>) Ekspor (sendiri) - 1 Pedagang Eceran - 8 Pemerintah - 64 Eksportir - 2 Rumah tangga - 16 Usaha Lainnya - 128 Pedagang Besar - 4 Lembaga Non Profit - 32	☐ ☐ ☐
10. Persentase barang dagangan yang dijual melalui media internet (website/blog/e-mail/media sosial)? :	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
11. Tahun Mulai Kegiatan :	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

BLOK IV. TENAGA KERJA (ORANG)	
Rincian	Tahun 2019
(1)	(2)
1. Tenaga kerja dibayar	
2. Tenaga kerja tidak dibayar	
3. Jumlah tenaga kerja (Rincian 1 s/d 2)	

BLOK V. SUMBER DAN DISTRIBUSI PENJUALAN TAHUN 2019												
1 Sumber barang, yang dipakai sendiri, hilang/susut/rusak, penjualan, dan stok (%)												
No	Jenis Barang	Sumber Barang					Jumlah (3)sd(7)	Dipakai Sendiri	Hilang/ susut/ rusak	Penjualan	Stok Akhir	Jumlah (9)sd(12)
		Stok Awal	Produsen tmsk URT	Importir	Pedagang							
					Besar	Eceran						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1							100					100
2							100					100
3							100					100
4							100					100
5							100					100
6							100					100
7							100					100
8							100					100
9							100					100
10							100					100
2 Distribusi penjualan menurut jenis barang dan kelompok pembeli (%)												
No	Jenis Barang	Pasar Ekspor		Pasar Domestik			Total					
		Ekspor Sendiri	Eksportir	Pedagang Besar	Pedagang Eceran	Selain Pedagang						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)					
1							100					
2							100					
3							100					
4							100					
5							100					
6							100					
7							100					
8							100					
9							100					
10							100					

BLOK VI. NILAI PEMBELIAN, NILAI JUAL DAN NILAI BELI TAHUN 2019								
No	Jenis Barang	Nilai Pembelian (ribu rupiah)	Banyaknya Penjualan, Harga Jual, Harga Beli, Nilai Jual, dan Nilai Beli					
			Banyaknya Penjualan		Harga Jual (ribu Rp/ unit)	Harga Beli (ribu Rp/ unit)	Nilai Jual (ribu rupiah)	Nilai Beli Barang Terjual (ribu rupiah)
			Satuan	Jumlah				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5) x (6)	(9) = (5) x (7)
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
Jumlah								

BLOK VII. PENDAPATAN (RUPIAH)		
A. PENDAPATAN UTAMA		
Rincian	Rata-rata sebulan*)	Tahun 2019
(1)	(2)	(3)
1. Penjualan barang dagangan sendiri (R1a + R1b)		
a. Nilai Penjualan Barang (tidak mencakup biaya angkut yang dibebankan/dibayar oleh pembeli)		
b. Biaya angkut yang dibebankan/dibayar oleh pembeli		
2. Komisi Penjualan Konsinyasi (R2a - R2b)		
a. Penjualan konsinyasi		
b. Beban barang konsinyasi		
3. Pendapatan (R1 + R2)		
4. Beban Pokok Pendapatan (R4c - R4d)		
a. Persediaan awal tahun (stok awal)		
b. Pembelian bersih (R4b i - R4b ii)		
i. Pembelian		
ii. Retur pembelian, potongan harga, dan lain-lain		
c. Persediaan yang tersedia untuk terjual (R4a + R4b)		
d. Persediaan akhir (stok akhir)		
5. Laba Kotor (R3 - R4)		
B. PENDAPATAN LAINNYA		
Rincian	Rata-rata sebulan*)	Tahun 2019
(1)	(2)	(3)
1. Menyewakan gedung/ruangan/tempat		
2. Menyewakan gudang		
3. Menyewakan kendaraan, mesin, dan peralatan (tanpa operator)		
4. Pendapatan lainnya (Rincian 4.a s/d 4.g)		
a.....		
b.....		
c.....		
d.....		
e.....		
f.....		
g.....		
5. Jumlah pendapatan lainnya (Rincian 1 s/d 4)		
C. TOTAL PENDAPATAN (Rincian A.5 + B.5)		

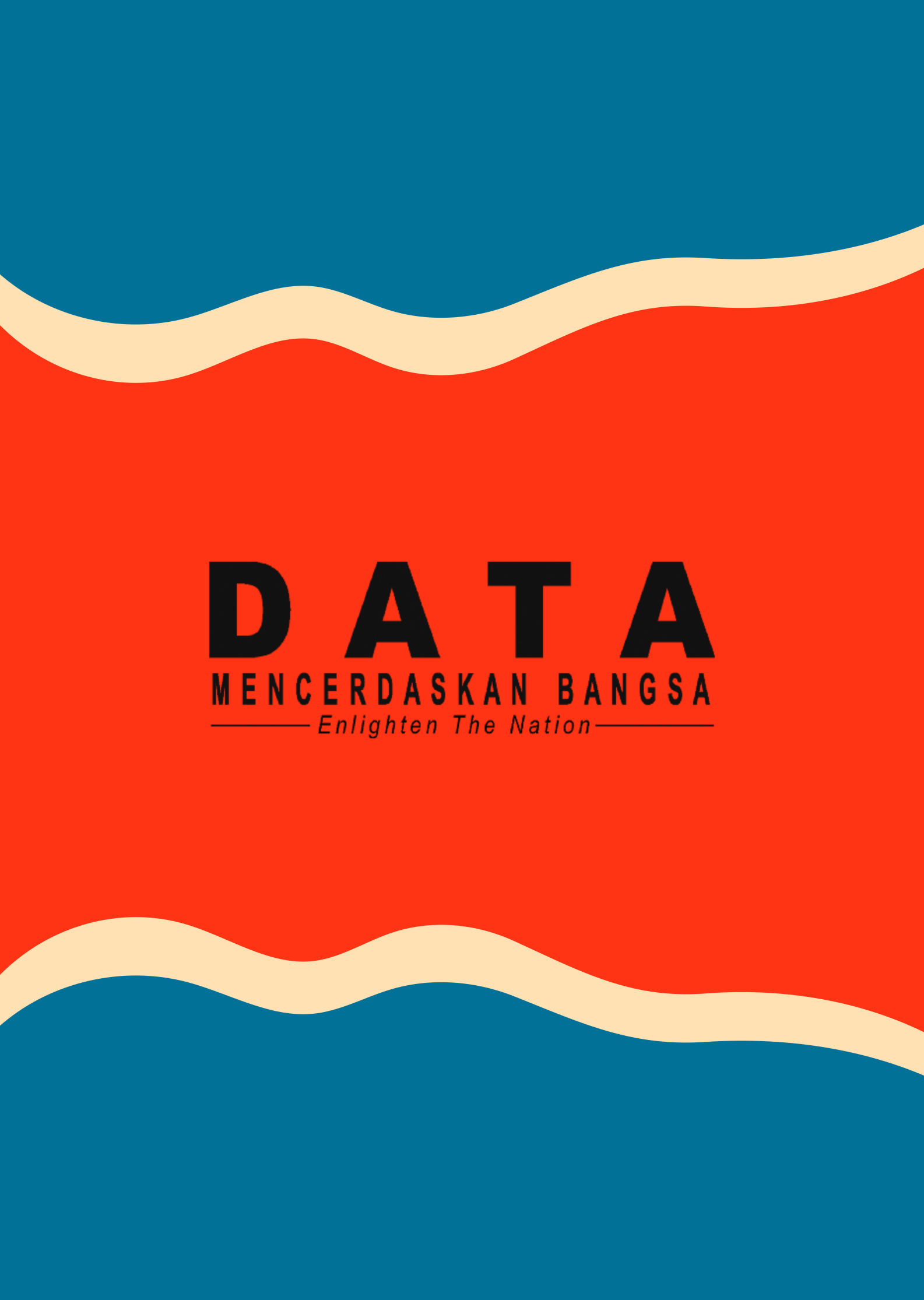
*) diisi bila data selama tahun 2019 tidak diperoleh

BLOK VIII. PENGELUARAN (RUPIAH)		
A. BIAYA KHUSUS		
Rincian	Rata-rata sebulan*)	Tahun 2019
(1)	(2)	(3)
1. Biaya Transportasi untuk Membeli dan Menjual Barang		
2. Biaya Pembungkus dan Pengikat (R2a s/d R2e)		
a. Plastik pembungkus		
b. Karton pembungkus		
c. Pembungkus lainnya		
d. Pengikat dari plastik		
e. Bahan pengikat lainnya		
3.		
4.		
5.		
6. Jumlah biaya khusus (Rincian 1 s/d 5)		
B. BIAYA UMUM		
Rincian	Rata-rata sebulan*)	Tahun 2019
(1)	(2)	(3)
1. BALAS JASA PEKERJA		
a. Upah dan tunjangan rutin		
b. Upah lembur		
c. Uang transportasi dan uang makan		
d. Hadiah, bonus, dan sejenisnya		
e. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial		
f. Asuransi tenaga kerja		
2. BAHAN BAKAR		
a. Bahan bakar minyak (BBM)		
b. Elpiji		
c. Gas kota		
d. Bahan bakar lainnya (Sebutkan:)		
e. Pelumas		
3. LISTRIK		
4. AIR BERSIH		
5. POS DAN JASA KURIR		
6. TELEPON, INTERNET, DAN KOMUNIKASI LAINNYA		
7. ATK DAN KEPERLUAN KANTOR		
a. Alat tulis (Spidol, Pensil, Pulpen, Stabilo, Tip-ex, dll)		
b. Barang-barang dari kertas (Kertas, Map, Amplop, dll)		
c. Barang-barang kimia (Tinta, Karbon, dll)		
d. Alat perekam data (CD, Flashdisk, Hardisk, dll)		
e. Lainnya (Sebutkan:)		

*) diisi bila data selama tahun 2019 tidak diperoleh

BLOK VIII. PENGELUARAN (RUPIAH)		
Rincian	Rata-rata sebulan*)	Tahun 2019
(1)	(2)	(3)
8. SEWA		
a. Bangunan/gedung/ruangan		
b. Gudang		
c. Kendaraan (tanpa operator)		
d. Mesin dan peralatan (tanpa operator)		
e. Lainnya (Sebutkan:)		
9. PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN KECIL		
a. Bangunan/ gedung		
b. Kendaraan		
c. Mesin dan peralatan		
d. Lainnya (Sebutkan:)		
10. PERJALANAN DINAS		
a. Uang saku dan harian		
b. Akomodasi/penginapan		
c. Transportasi		
11. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN		
12. JASA KEUANGAN		
a. Bunga pinjaman		
b. Provisi dan komisi		
c. Premi asuransi (selain asuransi untuk pegawai)		
d. <i>Leasing</i>		
e. Lainnya (Sebutkan:)		
13. JASA-JASA		
a. Tenaga ahli/profesi (konsultan, notaris, akuntan, dll)		
b. Promosi/iklan		
c. Jasa perusahaan lainnya		
14. BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI		
a. Bangunan		
b. Kendaraan		
c. Mesin dan peralatan		
d. Inventaris kantor lainnya		
e. Amortisasi		

*) diisi bila data selama tahun 2019 tidak diperoleh



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation